

***REWARD DAN PUNISHMENT* DALAM PERSPEKTIF
ISLAM SERTA PENERAPANNYA PADA MASYARAKAT
DESA SINEU INDRAPURI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RISA WULANDARI

NIM. 150201154

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1440 H/2019 M**

**REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PERSPEKTIF
ISLAM SERTA PENERAPANNYA PADA MASYARAKAT
DESA SINEYU INDRAPURI ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

RISA WULANDARI

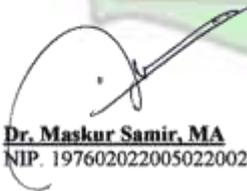
NIM. 150201154

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Maskur Samir, MA
NIP. 197602022005022002


Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

**REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PERSPEKTIF ISLAM
SERTA PENERAPANNYA PADA MASYARAKAT DESA
SINYEU INDRAPURI ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu beban studi
program sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa 19 Januari 2020
23 Jumadil ula 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris


Dr. Maskur Samir, MA.
Nip. 197602022005022002


Ismail, S.Pd.
NIP. 199003122019031015

Penguji I

Penguji II


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001


Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP. 1974032721999031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Risa Wulandari
NIM : 150201154
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam
serta Penerapannya pada Masyarakat Desa
Sinyeu Indrapuri Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

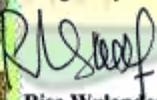
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 Desember 2019

Yang menyatakan,




Risa Wulandari
NIM. 150201154

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam serta Penerapannya pada Masyarakat Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Darmi Ibrahim dan Ibunda Erlina Rusli atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, kemudian kepada adik tercinta Dinda Fitria, Annisa Tri Bahirah, Rachel Febrina, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis.
2. Bapak Dr. Maskur Samir, MA. Selaku pembimbing pertama dan bapak Abdul Haris Hasmar, M.Ag. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Dr. Husnizar S.Ag, M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/ karyawanati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/ Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, dan kepada sahabat-sahabat penulis, Nuratul Hikmah, Lisa Fitria, Rizky Munadiya, dan Khalida Rahmah yang merupakan teman seperjuangan sejak di pondok pesantren yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
8. Kepada para observer dan responden yang telah memberikan informasi kepada peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian pada skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan

yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 31 Desember 2019
Penulis,

Risa Wulandari



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pendidikan dan <i>Reward</i>	10
1. Pengertian <i>Reward</i>	10
2. Penerapan <i>Reward</i> dalam Islam.....	12
3. Prinsip dalam pemberian <i>Reward</i>	13
B. Pendidikan dan <i>Punishment</i>	14
1. Pengertian <i>Punishment</i>	14
2. Penerapan <i>Punishment</i> dalam Islam.....	18
3. Prinsip dalam Pemberian <i>Punishment</i>	20
C. Peran Keluarga dalam Islam.....	21
1. Peran Orang tua dalam Mendidik Anak.....	23
2. Tanggung Jawab Anak dalam Islam.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	34

	Halaman
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
1. Penelitian Lapangan.....	35
2. Teknik Analisis Data.....	36
3. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian	38
B. Penerapan <i>Reward</i> dalam Perspektif Islam pada masyarakat di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.....	42
C. Penerapan <i>Punishment</i> dalam Perspektif Islam pada masyarakat di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besa	49
D. Dampak positif dan Negatif dari Penerapan <i>Reward</i> dalam membentuk sikap anak di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.....	57
E. Dampak positif dan Negatif dari Penerapan <i>Punishment</i> dalam membentuk sikap anak di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun-Dusun.....	39
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	39
4.3 Sarana Dan Prasarana Desa.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran II Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- Lampiran III Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Desa Suak Nibong
- Lampiran IV Pedoman Wawancara Dengan Kepala Desa
- Lampiran V Pedoman Wawancara Dengan tdk
- Lampiran VI Pedoman Wawancara Dengan masyarakat



ABSTRAK

Nama : Risa Wulandari
NIM : 150201154
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul Skripsi : Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam serta Penerapannya pada Masyarakat Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar
Tanggal Sidang : 19 Januari 2020
Tebal Skripsi : 64 halaman
Pembimbing 1 : Dr. Maskur Samir, MA.
Pembimbing 2 : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : *Reward; Punishment*; Islam; Masyarakat.

Dalam mendidik akhlak anak, orang tua dapat menerapkan beberapa metode. Yaitu, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pembinaan, metode kisah, metode dialog, metode ganjaran dan hukuman. Salah satu metode yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik akhlak anak ialah metode ganjaran dan hukuman. Adapun fokus penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* dalam perspektif Islam yang diterapkan oleh orang tua di Desa Sinyeu terhadap anaknya dikehidupan sehari-hari. Dan apa dampak positif dan negatif dari penerapan *reward* dan *punishment* dalam perspektif Islam untuk membentuk sikap anak di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Terkait dengan penelitian ini yang dijadikan sumber data sekaligus informasi adalah Kepala Desa Sinyeu, ketua lorong, tokoh pemuda dan tokoh pemudi, lembaga adat, orang tua dan anak. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, kemudian di analisis. Hasil penelitian ditemukan bahwa: Orang tua menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam mewujudkan anak berprestasi dan mendidik akhlak anak. ada orang tua yang hanya memarahinya saja tanpa ada hukuman yang tegas. Ada orang yang keras dalam mendidik anak. penerapan reward berupa motivasi, kata-kata pujiandan hadiah berupa benda. Dampak positif dari penerapan reward dapat memotivasi anak untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dampak negatif dari penerapan reward anak akan menjadi manja. Dampak positif dari penerapan *punishment* anak akan menyesal dengan kesalahan yang dilakukan. Dampak negatif dari penerapan *punishment* ialah akan berbohong dan menghindar dari hukuman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak pertama kalinya mengenal pendidikan didalam lingkungan keluarga sebelum ia mengenal pendidikan dalam masyarakat yang lebih luas. Keluarga dikatakan sebagai peletak pondasi untuk pendidikan selanjutnya karena pendidikan yang diterima anak dalam keluarga akan digunakan sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Allah menegaskan fungsi keluarga dalam mendidik anak terdapat dalam surah at-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ {التحریم : ٦}

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.* (Q.S at-Tahrim: 6).¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa peranan keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar bagi perkembangan anak sehingga anak terhindar dari jilatan api neraka. Maka dasar utama yang diletakkan adalah tingkah laku dan budi pekerti anak. Dalam kenyataan sehari-hari, tidak jarang kita lihat pihak orang tua yang gagal dalam mendidik anaknya sebagai anak yang baik.

¹ Kementerian Agama RI, *al-Quran Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 560.

Peran keluarga sangat besar dalam mendisiplinkan anak dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Menerapkan disiplin terhadap anak sangat tergantung kepada hubungan antara orang tua dengan anak. Termasuk juga bagaimana orang tua mendidik anaknya dengan beberapa metode. Salah satu metode dalam mendidik anak ialah metode *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman). Penerapan metode *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) yang diterapkan orang tua sangat berdampak besar dalam kehidupan sehari-hari.

Imam Ghazali mengumpamakan mendidik anak seperti pekerjaan seorang petani yang mencabuti duri-duri dan menyingi rumput-rumput liar, agar tanaman tumbuh sehat dan mendapatkan hasil yang maksimal. Ia juga menyatakan “anak adalah amanat ditangan orang tuanya. Apabila dibiasakan dan diajari kebaikan, maka ia akan tumbuh menjadi orang baik. Tetapi, apabila dibiasakan dengan keburukan dan dibiarkan seperti hewan, pasti anak akan celaka dan binasa.”²

Penerapan *reward* dan *punishment* yang baik dapat memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan anak, namun sebaliknya jika penerapan *reward* dan *punishment* yang salah dan berlebihan akan memberikan dampak negative pada perkembangan anak. Karena itu pemberian hadiah dan hukuman harus diperhatikan pada aspek perkembangan anak. Apabila penerapan hukuman atau hadiah sesuai dengan peraturan yang berlaku maka hasilnya kedepan akan lebih baik lagi.

Sebagaimana yang terjadi di Desa Sinyeu Kecamatan Indrapuri Aceh Besar, bahwasanya peranan orang tua terhadap anak kurang diperhatikan, sehingga anak kurang memiliki motivasi untuk

² Hery Huzaery, *Agar Anak Kita Menjadi Shaleh*, (Solo: Aqwan, 2015), h. 34.

menerapkan apa yang diwajibkan kepadanya. Seperti, kewajiban anak dalam melaksanakan shalat lima waktu. Jika anak tidak melaksanakan shalat lima waktu maka orang tua akan memberinya peringatan, lalu jika anak masih belum mengindahkan peringatan tersebut maka orang tua akan memberi hukuman secara fisik. Misalnya, melakukan pemukulan ringan pada tubuhnya, atas dasar ingin memperbaiki bukan karna ingin melampiaskan kesal atau marah. Tetapi, seiring berjalannya waktu ada sebagian orang tua yang tidak lagi menerapkan hukuman pada perbuatan tersebut. Dan membuat si anak menjadi bermalas-malasan untuk melaksanakan shalat lima waktu. Hal yang demikian dikarenakan kurangnya ketegasan orang tua dalam mendidik anaknya.³

Pemberian *reward* juga diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Misalnya, anak tersebut mendapat rangking yang bagus disekolah. Kemudian orang tua memberinya *reward* dengan mengajaknya jalan-jalan atau membeli kemauannya yang sebelumnya sudah disepakati atau memberi pujian dengan kata-kata “bagus nak, pertahankan ya”.

Namun, ada orang tua yang kurang seimbang dalam menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam proses mendidik anaknya. Masih ada orangtua yang memberikan hadiah atau ganjaran yang berlebihan kepada anak sehingga mengakibatkan anak menjadi malas, manja dan lain-lain. Karena pada dasarnya *reward* dan *punishment* dapat memberikan motivasi bagi anak dalam pembentukan pribadi yang baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang “*Reward* dan *Punishment* dalam Perspektif Islam serta Penerapannya pada Masyarakat di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar”

³ Hasil observasi awal pada tanggal 20 Mei 2019 di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* dalam perspektif Islam pada masyarakat Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar?
2. Apa dampak positif dan negatif dari penerapan *reward* dan *punishment* dalam perspektif Islam untuk membentuk sikap anak di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Dapat menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam perspektif Islam pada masyarakat Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.
2. Mengetahui dampak positif dan negatif dari penerapan *reward* dan *punishment* dalam perspektif Islam untuk membentuk sikap anak di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan keilmuan khususnya pada penerapan metode *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) dalam perpektif Islam dalam membentuk sikap anak di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi orang tua dalam mendisiplinkan anak dengan metode *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman).
- b. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi semua lembaga pendidikan agar mengetahui bagaimana penerapan *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) yang baik dalam pembentukan sikap anak.
- c. Hasil penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki atau mengubah kebiasaan buruk anak dengan menerapkan metode *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman).

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami isi judul skripsi ini, maka penulis perlu membuat batasan-batasan istilah berikut :

1. *Reward*

Dalam kamus Inggris-Indonesia, *reward* adalah ganjaran atau hadiah.⁴ *Reward* juga berarti memberikan penghargaan atau memberi hadiah untuk usaha-usaha yang telah dicapai.

Hadiah juga berarti pemberian atau ganjaran karena memenangkan suatu perlombaan. pemberian kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan. *Reward* disini berarti orangtua memberikan hadiah kepada anak jika anak melakukan kebaikan atau dapat merubah kebiasaan buruknya. Dengan cara memuji atau memberikan penghargaan.

⁴ John M. Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 485.

2. *Punishment*

Dalam kamus bahasa Inggris, *punishment* berarti hukuman.⁵ Dalam kamus bahasa Indonesia hukuman adalah tata aturan dan perundang-undangan. *Punishment* yang dimaksud oleh penulis disini adalah hukuman yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya jika anak tersebut melanggar peraturan yang telah ditetapkan atau disepakati oleh orangtua dan anak.

3. Islam

Dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Secara istilah Islam adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah swt.⁶

Islam yang dimaksud penulis disini ialah bagaimana memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang ketiga setelah lingkungan pendidikan keluarga dan lingkungan pendidikan sekolah. Di dalam suatu masyarakat mudah sekali dijumpai keanekaragaman suku, agama, ras, adat istiadat dan budaya.⁷

Masyarakat yang penulis maksud disini ialah bagaimana masyarakat Desa Sinyeu yang terdiri dari orangtua menerapkan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) terhadap anaknya.

⁵ John M. Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia...*, h. 456.

⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 61-65.

⁷ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 87.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum penulis mengadakan penelitian ini, penulis melihat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Husniah pada tahun 2013, mahasiswa universitas Islam negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul “*Penerapan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Babul Maghfirah*”. Penelitian ini membahas tentang dampak dan pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa dan memberikan batasan atau ruang gerak bagi siswa supaya tidak melakukan pelanggaran dan kesalahan. Perbedaan penelitian husniah dengan penelitian ini yakni, jika penelitian Husniah membahas tentang peranan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi siswa, maka yang diteliti dalam penelitian ini adalah dampak atau pengaruh metode *reward* dan *punishment* dalam pembentukan sikap anak. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni pengaruh metode *reward* dan *punishment* yang lebih menekankan pada pendidikan formal, maka penelitian ini mengkhususkan penelitian metode *reward* dan *punishment* lebih ditekankan pada pendidikan informal yakni jalur pendidikan keluarga dan lingkungan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun skripsi sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk membahas masalah metode *reward* dan *punishment*.

Skripsi yang ditulis oleh Maidawati pada tahun 2011, mahasiswa universitas Islam negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul “*Kesulitan Orangtua dalam Pembinaan Perilaku Anak di Gampong Lambada Peukan*”. Penelitian ini membahas tentang sejauh mana kepedulian orangtua di Gampong Lambada Peukan dalam

membina akhlak anak, jenis kesulitan apa saja yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak anak dalam keluarga dan solusi apa yang dilakukan orangtua digampong Peukan Bada dalam pembinaan perilaku anak.

Skripsi yang ditulis oleh Roswati pada tahun 2011, mahasiswa universitas Islam negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul “*Upaya Orangtua terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Lamtanjong Aceh Besar*”. Penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan orangtua di Desa Lamtanjong terhadap pembentukan akhlaq anak dan hambatan apa saja yang dihadapi orangtua dalam pembentukan akhlaq anak di Desa Lamtanjong.

Jadi kajian penelitian yang saya lakukan adalah berbeda dengan kajian dari dua judul yang dikemukakan diatas. Sedangkan penelitian saya fokus pada penerapan metode *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) yang diterapkan masyarakat Desa Sinyeu khususnya orangtua dalam membentuk sikap anak.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*. Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang landasan teoritis.

- A. Pendidikan dan *reward*. Meliputi, pengertian *reward*, penerapan *reward* dalam Islam dan prinsip dalam pemberian *reward*.
- B. Pendidikan dan *punishment*. Meliputi, pengertian *punishment*, penerapan *punishment* dalam Islam dan prinsip dalam pemberian *punishment*.
- C. Peran keluarga dalam Islam. meliputi, peran orang tua dalam mendidik anak dan tanggung jawab anak dalam Islam.

Bab *ketiga*, dalam bab ini penulis akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab *keempat*. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang hasil penelitian di desa Sinyeu Kecamatan Indrapuri Aceh Besar dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penerapan *reward* dan *punishment* dalam perspektif Islam agar dapat berpengaruh positif pada pembentukan sikap anak dan dampak positif dan negatif dari penerapan *reward* dan *punishment* pada pembentukan sikap anak.

Bab *kelima*, Penutup. Ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran-saran. Hasil penelitian yang diambil dari hasil penelitian mulai dari judul hingga proses pengambilan kesimpulan dan saran-saran bagi berbagai pihak yang bersangkutan dalam pembahasan ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pendidikan dan *Reward*

1. Pengertian *Reward*

Ditinjau dari sisi asal kata, kata *reward* berasal dari bahasa Inggris, artinya pahala, hadiah, balas jasa, upah, dan ganjaran.¹

Penghargaan merupakan bentuk apresiasi terhadap pelaku kebaikan, siapapun itu. Bentuk penghargaan sendiri sangat variatif, bisa dalam bentuk materi atau non materi, prinsipnya adalah untuk membangkitkan semangat anak yang telah berhasil melakukan kebaikan. Karena secara naluri siapapun yang telah melakukan kebaikan selalu ingin diberikan penghargaan.²

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan *reward* adalah suatu hadiah yang diberikan kepada anak yang mendapatkan prestasi baik atau yang bertingkah laku baik dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Manusia selalu mempunyai harapan, cita-cita dan keinginan. Dengan adanya metode ini, seseorang akan mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi tertentu yang diberikan suatu *reward* (ganjaran) yang menarik sebagai imbalan. Dengan adanya *reward* (ganjaran) maka seseorang melakukan sesuatu perbuatan yang baik atau mencapai prestasi.³ *Reward* (ganjaran) merupakan suatu hal yang

¹ Rainer Hardjono, *Kamus Populer Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002) h. 326.

² Wahyudi Setiawan, "Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam". *Al-Murabbi*, Vol 4, No. 2, Januari 2018, h. 186.

³ Mahfudh Shalahuddin, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h. 81.

menyenangkan bagi anak untuk dilaksanakan dalam membangun proses tingkah laku yang baik pada anak.

Reward diberikan agar anak merasa senang atas pekerjaan atau perbuatannya mendapat penghargaan. Hadiah atau *reward* yang diberikan kepada anak tidak boleh disamakan dengan upah. Karena upah bersifat sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan seseorang. Jadi jika hadiah diberikan bersifat sebagai upah maka tidak lagi menjadi alat untuk mendidik anak agar mau giat bekerja dan merubah perilakunya tapi hanya karena mengharapkan upah.

Sebagian orang menganggap bahwa *reward* serupa dengan memberikan sesuatu yang berbentuk barang. Tetapi, *reward* bukan hanya sekedar berbentuk barang saja melainkan banyak bentuk-bentuknya. Berikut macam-macam *reward* yang diberikan kepada anak:

a. Pujian

Pujian sangat berpengaruh kepada seseorang apabila pujian tersebut sesuai dengan apa yang pantas dipuji dari orang tersebut. Pujian kepada anak dan para pemuda sangat berpengaruh karena mereka membutuhkan penghargaan, penghormatan dan penerimaan sosial.

b. Hadiah berupa kegiatan

Anak harus tahu apa perbuatannya hingga ia mendapatkan hadiah berupa kegiatan tersebut sehingga anak-anak yang lain dapat menghargai apa yang diperbuat oleh temannya dan apa yang diperoleh oleh temannya sebagai keistimewaan.

c. Penghargaan

Penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi atau anak yang berkelakuan baik agar ia merasa bahwa kerja kerasnya atau perilakunya yang baik dapat dihargai. Tujuan *reward* dengan memberi

penghargaan ini agar anak atau siswa yang lain dapat termotivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

d. Hadiah berupa benda

Dalam memberikan hadiah berupa benda, orang tua atau guru harus lebih cermat dibandingkan dengan memberi hadiah dalam bentuk-bentuk yang lain. Hadiah berupa benda seperti: alat-alat tulis, makanan dan lain sebagainya.⁴

2. Penerapan *Reward* dalam Islam

Reward diterapkan agar memberikan perasaan senang kepada anak. Hal ini memungkinkan anak lebih giat untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan mengubah perilaku yang buruk. Penerapan *reward* dalam islam tentunya hadiah atau ganjaran yang diberikan harus bermanfaat bagi anak dalam keislamannya seperti Al-ma'tsurat, al-Quran, mukena dan sebagainya.

Orang tua sangat dianjurkan untuk memperhatikan bentuk-bentuk hadiah yang diberikan kepada anak. karena, jika orang tua salah dalam memberikan bentuk hadiah kepada anak maka metode *reward* yang diterapkan tidak dapat berperan dengan baik dan bersifat negatif pada anak.

Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh Al-Qalub* mengemukakan, bahwa ketika anak melakukan perbuatan yang baik maka seharusnya orang tua memberinya pujian atau hadiah yang disukainya atau memujinya didepan khalayak ramai.⁵

Al-Ghazali merupakan tokoh pendidikan Islam yang menganjurkan penerapan *reward* dalam pendidikan. Tujuan Al-Ghazali

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: Rieneka Cipta, 1993), h. 164.

⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 124.

menganjurkan penerapan *reward* dalam pendidikan untuk mendidik karakter anak agar menjadi lebih baik dalam segala hal. Memberikan hadiah di depan banyak orang agar anak yang melihatnya merasa termotivasi.

Untuk menentukan ganjaran atau hadiah yang baik yang akan diberikan kepada anak maka orang tua harus memperhatikan bentuk-bentuk hadiah yang bagaimana yang harus diberikan kepada anak didik, karena itu bukan hal yang mudah. Jika salah memberikan hadiah kepada anak maka metode *reward* yang diterapkan oleh orangtua tidak dapat berperan dengan baik dan dapat bersifat negatif pada anak.

Dampak positif dari penerapan *reward* adalah sebagai motivasi bagi anak perlu dibedakan hadiah dan suap. Melalui hadiah anak akan termotivasi untuk melakukan pengulangan terhadap sikap positif yang telah dilakukan.

Dampak negatif dari penerapan *reward* ialah terlalu banyak memberikan hadiah tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral maka akan menjadikan anak bersikap manja.⁶

3. Prinsip dalam Pemberian *Reward*

- a. Proses pemberian *reward* berupa hadiah ini tidak bisa digunakan selamanya tetapi hanya untuk menumbuhkan kebiasaan pada anak saja. Jika dirasa pembiasaan tersebut telah cukup maka metode *reward* ini harus diakhiri. Hal terpenting yang harus dilakukan ialah memberikan pengertian pada anak.
- b. Dalam memberikan *reward* berupa hadiah orangtua sebaiknya mendiskusikan terlebih dahulu pada anak. karena jika ditanya

⁶ Wahyu Setiawan, "*Reward dan Punishment...*", h. 188.

tentang hadiah yang disukainya maka anak akan menyebutkan barang-barang yang diinginkannya. Disinilah dibutuhkan kesabaran orang tua dalam memberikan pengertian pada anak bahwa tidak semua yang diinginkannya dapat terpenuhi.

- c. Orang tua lebih baik melihat kepada proses anak mengubah perilakunya atau mencapai prestasi yang baik daripada melihat hasilnya. Usaha si anak merupakan perjuangannya sedangkan hasilnya bisa dijadikan patokan keberhasilannya.⁷

Tujuan pemberian *reward* agar anak termotivasi untuk belajar lebih giat lagi untuk mencapai prestasi terutama bagi anak yang malas dan anak juga terdorong untuk melakukan perbuatan yang lebih baik lagi.

B. Pendidikan dan *Punishment*

1. Pengertian *Punishment*

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *punishment* yang artinya *law* (hukuman) atau siksaan.⁸ Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat tentang *punishment* (hukuman), diantaranya adalah:

Menurut M. Ngalim Purwanto *punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁹

⁷ Megawati Safitri, "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Mendidik Anak Di Lingkungan Keluarga Menurut Ajaran Rasulullah SAW", Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), h. 54.

⁸ John M. Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia...*, h. 456.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 186.

Jadi dapat disimpulkan hukuman atau *punishment* diartikan sebagai suatu bentuk sanksi yang diberikan pada anak, baik sanksi fisik maupun psikis apabila anak melakukan kesalahan atau pelanggaran yang sengaja dilakukan terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Hukuman yang diberikan kepada anak tidak boleh dilakukan sesuka hati menurut kehendak seseorang. Tetapi pemberian *punishment* (hukuman) pada anak bertujuan agar anak tidak mengulangi lagi kesalahan yang dilakukan. *Punishment* (hukuman) yang diberikan pada anak bukan sebagai siksaan secara fisik maupun rohani, melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa ke arah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang kreatif, produktif dan imajinatif.¹⁰

Agama Islam mengajarkan bagaimana caranya orang tua mengarahkan dan berinteraksi dengan anak. jika anak melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan maka orang tua boleh memberikan pilihan, mengasingkannya, melarang dan menghukumnya.¹¹ Orang tua harus tegas dalam mendidik anak. jika orangtua tidak tegas dalam mendidik maka anak akan berbuat semaunya dan meremahkan orang tua.

Nabi Muhammad Saw bersabda:

عَنْ عُمَرُ وَبْنُ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَاصْرِهُمُ أَبْنَاءَ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ
(رواه ابوداود)

Artinya: “Dari Amr Bin Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW bersabda : Perintahkanlah anakmu untuk melakukan shalat pada saat mereka berusia tujuh tahun dan

¹⁰ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 203.

¹¹Nashih Abdullah Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak secara Islami*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009), h. 120.

pukullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan shalat dan pisahkanlah mereka dalam hal tempat tidur.” (HR. Abu Dawud).¹²

Jika anak melakukan kesalahan maka orang tua harus menasehati dan menegurnya. Akan tetapi jika dengan kedua cara itu anak tidak mendengar dan masih melakukan kesalahan yang sama maka orang tua boleh menghukumnya dengan pukulan yang tidak keras. Rasulullah memerintahkan kepada orang tua agar menyuruh anak-anaknya shalat pada usia tujuh tahun. Dan jika meninggalkan shalat pada saat usia sepuluh tahun maka Rasulullah memerintahkan untuk memukul mereka. Tentu saja dalam hal memukul anak, Rasulullah menerapkan beberapa prinsip.¹³

Sebenarnya, tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali bila terpaksa. Hadiah atau pujian jauh lebih diutamakan daripada hukuman. Dalam pendidikan Islam perlunya hukuman berupa pukulan jika anak sudah berumur 10 tahun tetapi belum mau mengerjakan kewajiban shalat. Ahli didik Muslim berpendapat bahwa hukuman itu tidak boleh berupa siksaan, baik badan maupun jiwa. Bila sangat dibutuhkan untuk memberinya hukuman, maka hukuman itu harus digunakan dengan sangat hati-hati.

Orang tua dalah pendidik utama dan pertama. Kegiatan orang tua mendidik anaknya sebagian terbesar dilakukan di rumah. Kegiatan itu hampir tidak ada yang berupa pengajaran. Bentuk kegiatan pendidikan

¹² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, Editor Abu Rania dan Ibnu Muhammad Aesim, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 198.

¹³ Mahmud Mahdy Al-Istanbuly, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam* (Tuhfatul 'Arus aw Az-Zawaj Al-Islami As-Sa'id), (Toha Putra Group, 1999), h. 22.

yang dilakukan orang tua adalah peneladanan, pembiasaan, motivasi, dan penegakan aturan.

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai pada hukuman berat, sejak kerlingan yang menyengat sampai pukulan yang agak menyakitkan. Sekalipun hukuman banyak macamnya, pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu, yaitu adanya unsur yang menyakitkan, baik jiwa ataupun badan.

Dalam pendidikan islam diakui perlunya hukuman berupa pukulan dalam hal bila anak yang berumur 10 tahun belum juga mau shalat. Ahli didik muslim berpendapat bahwa hukuman itu tidak boleh berupa siksaan, baik badan maupun jiwa. Bila keadaan amat memerlukan hukuman, maka hukuman itu harus digunakan dengan sangat hati-hati.¹⁴ Anak-anak jangan dicela dengan keras, tetapi dengan lemah lembut. Kadang-kadang gunakanlah muka masam atau cara lain yang menggambarkan ketidaksenangan orang tua pada anak.

Bila terpaksa, berikan hukuman yang mendidik, tidak menyakiti badan dan jiwa. Hukuman itu harus adil (sesuai dengan kesalahan). Anak harus mengetahui mengapa ia dihukum. Selanjutnya, hukuman itu harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya. Hukuman jangan meninggalkan dendam pada anak. yang akan disoroti berikutnya adalah perilaku kebanyakan orang tua di rumah dalam memberikan hukuman.

Orang menyangka anak-anak yang dididik keras dirumah akan patuh. Nyatanya, memang anak itu patuh di rumah, tetapi ia keras di luar rumah. Ketidakberdayaannya menghadapi orang tuanya dirumah

¹⁴ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, terjemahan Ibrahim Husen, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 135.

ternyata dibalaskannya kepada orang atau benda lain di luar rumah. Pendidikan keras menghasilkan anak-anak yang berjijwa kasar. Jiwa kasar inilah yang di luar rumah menjelma dalam tindakan dan kata-kata yang kasar. Pendidikan yang dijiwai oleh kasih sayang akan menghasilkan kata-kata dan tindakan yang lembut dan menyenangkan.

Memang, ada juga satu-dua anak yang menjadi anak yang baik tingkah lakunya, sadar akan hukum, sebagai hasil pendidikan keras di rumah. Akan tetapi, itu merupakan kekecualian. Kebanyakan orangtua yang mendidik anaknya secara keras, secara tidak disadarinya bermaksud agar ia berwibawa di hadapan keluarbganya. Rupanya ia tidak dapat memperoleh wibawa itu dengan cara lain. Ia lupa bahwa wibawa yang seperti itu adalah wibawa palsu. Wibawa yang asli sebenarnya dapat diperoleh dengan cara sebaliknya, yaitu dengan memperlihatkan sifat-sifat lembut, melindungi, menyayangi, kerja sama, berdiskusi dan sebagainya. Dalilnya sesungguhnya amat sederhana: orang yang dikerasi akan keras, orang yang dilembuti akan lembut, orang yang dimusuhi akan memusuhi yang dikawani akan mengawani.¹⁵

2. Penerapan *Punishment* dalam Islam

Penerapan *punishment* yang baik agar berpengaruh positif pada pembentukan sikap anak ialah dengan cara tidak langsung menghukum anak ketika anak melakukan kesalahan. Tetapi dengan menasehatinya atau memberinya pengertian dan tidak dalam keadaan marah dalam menghukum anak. Dampak negatif dari penerapan dan *punishment* yang salah dalam pembentukan sikap anak ialah anak semakin tertekan dan tidak termotivasi untuk memperbaiki diri.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 283.

Dalam menerapkan metode *Punishment*(hukuman), ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam menghukum anak. Mulai dari hukuman yang ringan. Hukuman yang ringan dapat berupa tindakan didiamkan. Maksudnya didiamkan agar anak berpikir atas apa yang telah diperbuatnya dan tindakannya itu tidak benar sehingga anak akan menyadari kesalahannya dan mengubah perilakunya.

Namun, jika anak tetap berperilaku buruk maka orang tua dapat menghukumnya dengan hukuman yang adil dan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya dengan anak. Jika terpaksa harus melakukan hukuman fisik, maka orang tua harus memahami bagaimana penerapan yang baik dalam memberikan hukuman fisik terhadap anak. ajaran Islam mengajarkan ketentuan ini dan menentukan bagian-bagian mana saja yang boleh dipukul dan tidak. Hukuman fisik akan berdampak tidak baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak jika tidak dilakukan dengan benar.

Meskipun Islam membolehkan atau memungkinkan orang tua memukul anaknya dalam rangka mendidik anak, maka hal tersebut harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan secara syar'i. Pemukulan tidak boleh dilakukan semaunya, atau dengan berlebihan, atau menimbulkan rasa sakit yang berlebih. Itulah yang membedakan antara pendidikan Islam dan pendidikan di luar Islam.

Dampak positif dari penerapan punishment ialah: *pertama*, hukuman mampu membuat anak yang melakukan kesalahan merasakan penyesalan atas kesalahan yang dilakukan. *Kedua*, supaya anak memiliki kesadaran bahwa setiap perbuatan memiliki resiko dan tanggung jawab yang harus diterima.

Dampak negatif dari penerapan punishment ialah akibat dari seringnya memberikan hukuman fisik anak akan suka marah, mendorong anak untuk berbohong dan menghindar dari hukuman.¹⁶

3. Prinsip dalam Pemberian *Punishment*

Punishment (hukuman) sangat banyak bentuknya. Orangtua seringkali memberikan *punishment* (hukuman) kepada anak jika anak melakukan kesalahan. tidak jarang ada sebagian orangtua yang sedikit keras dalam menghukum anak. pada dasarnya hukuman memberikan dampak jera atau mencegah perilaku buruk anak. Tetapi metode *punishment* juga memberikan efek negatif atau akibat yang kurang baik bagi anak.

Berikut adalah prinsip-prinsip dalam pemberian *punishment* (hukuman):

a. Menghukum tanpa emosi

Tidak jarang kita jumpai orangtua yang menghukum anaknya dengan kemarahan atas kesalahan yang dilakukan anak tersebut. Maka dari emosi kemarahan tersebut timbulnya keinginan orangtua untuk menghukum anak. sebenarnya tujuan pemberian hukuman itu untuk menyadarkan anak agar tidak lagi melakukan kesalahan tersebut. Dengan menghukum anak disertai dengan kemarahan maka metode *punishment* tidak efektif lagi.

b. Menyeimbangi antara *punishment* (hukuman) dan *reward* (hadiah)

Terkadang orangtua hanya menghukum anak jika mereka melakukan kesalahan. Sedangkan orang tua kurang memberi perhatian pada perbuatan baik yang dilakukan anak. maka hal ini yang perlu

¹⁶ Hery Huzaery, *Agar Anak....*, h. 199.

diperhatikan bahwa *punishment* atau hukuman dan *reward* atau ganjaran harus seimbang penerapannya.

c. Berdiskusi tentang *punishment* (hukuman) yang akan diterapkan

Orangtua dan anak harus mendiskusikan terlebih dahulu tentang *punishment* (hukuman) yang akan diberikan oleh orang tua jika anak melakukan kesalahan. Sama halnya, mendiskusikan tentang *reward* (ganjaran) yang akan diterapkan orang tua pada anak yang berkelakuan baik. Dengan adanya kesepakatan ini, anak akan mengerti dan menerima konsekuensinya jika melakukan kesalahan yang sama.

d. Memberikan *punishment* (hukuman) secara bertahap

Jika memberikan *punishment* (hukuman) pada anak harus dari yang ringan lalu yang terberat. Dimulai dari menasehatinya lalu jika anak melakukan kesalahan yang sama lagi maka orang tua boleh menghukum anak. Memberikan hukuman terberat pada anak juga ada syarat-syaratnya.¹⁷

C. Peran Keluarga dalam Islam

Islam memandang bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak pertama yang mana dia mendapatkan pengaruh dari orang tua dalam pendidikan anak, yaitu pada beberapa tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Karena pada masa tersebut apa saja yang ditanamkan pada diri anak akan membekas.

Keluarga sebagai lembaga terkecil di dalam masyarakat diharapkan mampu menyiapkan mental anak dalam menghadapi hidupnya pada masa mendatang. Apabila didikan anak dalam keluarga

¹⁷ Irawati Istadi, *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*, (Jakarta: Pustaka Inti, 2005), hlm. 86.

baik dan terarah maka kelak anak akan tumbuh dewasa sebagai manusia yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.¹⁸

Dalam Islam pun peranan dan tanggungjawab keluarga khususnya orangtua, telah disinggung dalam beberapa hadis Nabi Muhammad saw bahwa terdapat beberapa kewajiban yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya sejak usia dini, antara lain:

- a. Memberi nama anaknya dengan nama yang bagus.
- b. Memberi makan anaknya dengan makanan yang halal dan bermutu (halalan thoyyiban).
- c. Mengajar anaknya membaca al-Quran sejak usia dini.
- d. Melatih anaknya olahraga dan keterampilan fisik.
- e. Mendidik anaknya dengan budi pekerti yang luhur.
- f. Mengawinkan anaknya apabila sudah dewasa.

Membimbing anak pada hakikatnya bertumpu pada tiga upaya. Yaitu, memelihara, memberi teladan dan membiasakan anak sesuai dengan perintah. Orangtua berperan dalam memberikan suri tauladan yang baik terhadap anaknya. Orangtua lebih memahami dan mengamalkannya terlebih dahulu sebelum memberi teladan yang baik terhadap anaknya. Ini merupakan sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Pengamalan terhadap ajaran agama oleh orang tua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang baik terutama pada akhlak. Orangtua harus mendidik anaknya dengan akhlak mulia. Menurut Jalaluddin, akhlak sangat berkaitan dengan *Kholiq* (Allah Swt) yang berbeda dengan moral. Artinya, erat kaitan dengan penghambaan diri atau ibadah kepada Allah Swt.¹⁹

¹⁸ Ali Qaimi, *Buain Ibu Antara Syrga dan Neraka*, terj., (Bogor: Cahaya, 2002), h. 36.

¹⁹ Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Shaleh*, (Jakarta: Srigunting, 2002), h. 6.

1. Peran Orangtua dalam Mendidik Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan tinggi dalam masyarakat.²⁰ Peran sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya dimasa sekarang ini, karena menurut pengertian diatas, peran harus dilaksanakan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Seperti pentingnya peran guru dalam menanggulangi kebodohan, pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak kearah yang benar, pentingnya peran negara dalam menuntaskan kemiskinan dan begitu pula dengan pentingnya peran manusia untuk menyayangi sesama manusia. Dengan peran yang baik akan terwujud kehidupan yang aman dan tentram.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari orangtua adalah ayah dan ibu kandung, suami istri (seorang laki-laki dan seorang perempuan) yang terikat dalam tali pernikahan, kemudian melahirkan beberapa orang anak, maka suami istri tersebut adalah orangtua bagi anak-anak mereka.²¹ Orangtua merupakan cermin bagi anak-anak di dalam keluarga. Anak-anak cenderung meniru apa yang ia lihat dan temukan dalam keluarga. Sebab anak diibaratkan bagaikan radar yang akan menangkap segala macam bentuk sikap dan tingkah laku yang terdapat dalam keluarga. Jika yang ditangkap radar anak tersebut adalah hal-hal buruk, maka ia akan menjadi buruk meskipun pada hakikatnya anak dilahirkan dalam keadaan suci.²²

²⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press), h. 600.

²¹ Tim Prima, *Kamus Besar...*, h. 563.

²² Khairiyah Husain Taha Sabir, *Peran Ibu dalam Mendidik Generasi Muslim*, terj., (Jakarta: Firdaus, 2001), h. 121.

Peran orangtua bertujuan agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosial, dan menjadi anak yang berkepribadian sholeh. Anak yang sholeh tidak dilahirkan secara alami. Mereka memerlukan bimbingan dan pembinaan yang terarah dan terprogram secara berkesinambungan.

Sementara itu, pada dasarnya ayah sangat berperan dalam mendidik anak. secara sederhana saja, hal ini dapat dimulai sejak anak berusia 2 atau 3 bulan. Peran ayah semakin besar seiring dengan perkembangan anak. Sampai dia menjadi dewasa, yaitu saat ibu mulai sibuk dengan anak yang baru atau adiknya. Ibu harus berusaha mengakrabkan anak dengan ayahnya, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi rasa cemburu anak terhadap adiknya yang akan lahir.²³

Banyak orangtua yang berpendapat bahwa tugas mendidik dan mengajarkan anak agar menjadi pintar dan baik adalah tugas guru dan institusi pendidikan, sementara mereka sendiri sibuk dengan profesi dan aktivitasnya masing-masing. Implikasi dari pendapat demikian adalah munculnya ketidakpedulian orangtua terhadap perkembangan anaknya sendiri. Ketika anaknya gagal memenuhi harapannya, pihak pertama yang dituding adalah guru dan institusi pendidikan. Padahal sebenarnya, bagaimana pun guru, sekolah dan institusi pendidikan lainnya, hanyalah pihak yang membantu mendidik dan mengajarkan anaknya.²⁴

Maka dapat diuraikan peran dan fungsi orangtua dalam mendidik anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Darajat sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. inilah prinsip paling sederhana dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

²³ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Cet Ke-3, (Depok: Inisiasi Press, 2003), h. 34.

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Rekayasa Sosial*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), h. 5.

- b. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- c. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁵

Dalam proses mendidik anak di keluarga banyak metode yang digunakan. Ada beberapa metode pendidikan yang sebaiknya digunakan dalam keluarga, seperti:

a. Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh pada anak. hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orangtua akan dicontoh anak-anaknya. Apa-apa yang menjadi perilaku orangtua akan ditirunya. mudah untuk mengatakan kata keteladanan, tetapi akan teramat sukar bagi anak ketika yang memerintahkannya tidak melaksanakannya atau memberikan contoh. Bagaimana anak akan shalat sedangkan orang tuanya sendiri tidak melaksanakannya.

b. Metode pembiasaan

Dalam ilmu psikologi kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus minimal selama enam bulan menandakan kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap anak. kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu

²⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet II, (Jakarta; Bumi Aksara, 2001), h. 38.

dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. orang tua yang terbiasa melakukan kekerasan kepada anaknya akan menjadikan anak berperilaku kasar kepada orang lain. Begitulah, anak-anak akan melihat bahwa orang tua merupakan figur idel mereka.

c. Metode pembinaan

Pembinaan yang dapat diberikan kepada anak diantaranya sebagai berikut: pembinaan akidah, pembinaan ibadah, pembinaan akhlak, pembinaan mental bermasyarakat (bersosial), pembinaan perasaan dan kejiwaan, pembinaan kesehatan dan jasmani, pembinaan intelektual dan pembinaan etika sosial.

d. Metode kisah

Metode kisah atau cerita mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal. Kisah atau cerita yang diberikan kepada anak bisa juga berupa kisah yang terdapat dalam Al-Quran atau kisah sahabat dan kisah orang-orang shaleh lainnya. Banyak hal positif yang dapat diperoleh dari metode kisah apalagi jika disajikan dengan cara yang menarik. Seperti, orangtua dapat memberikan nasihat dengan mengambil intisari di akhir kisah ketika anak telah memahami apa hikmah dari kisah yang didengarnya. Anak akan memiliki pengetahuan tentang sejarah.

e. Metode dialog

Dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang hendaknya tetap dipertahankan dalam sebuah keluarga. Namun, sedikit sekali orang tua yang memperhatikan dan menggunakan metode ini. Manfaat dari dialog dalam keluarga diantaranya: menghindari permasalahan, saling memahami dan mengerti apa yang dipikirkan atau dirasakan orang yang diajak berdialog dan menambah ikatan emosional yang kuat dalam keluarga.

f. Metode ganjaran dan hukuman

Manusia akan senang jika dihargai atau diberi hadiah. Sebaliknya, tidak semua orang suka diberi hukuman meskipun ia melakukan kesalahan. Menyikapi hal ini, orang tua sebagai pendidik tentu harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan konsekuensinya. Jika perbuatannya itu baik tentu akan mendapatkan ganjaran. Begitu pula sebaliknya, jika ia melakukan kesalahan maka ia akan mendapat hukuman.²⁶

2. Tanggung Jawab Anak dalam Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya).²⁷ Tanggung jawab adalah suatu hal yang harus kita lakukan karena kita sudah menyanggupi hal tersebut sehingga hal tersebut harus dipertanggung jawabkan.

Ada beberapa sebab perintah berbuat baik yang harus dilakukan oleh anak kepada dua orang tua, di antaranya:

- a. Karena keduanya telah bersusah payah mengasuh, mendidik dan memberikan kebaikan kepadanya dan menghindarkannya dari bahaya.
- b. Anak adalah belahan jiwa orangtua.
- c. Orangtua telah memberikan kenikmatan kepada anak ketika anak tersebut masih dalam keadaan lemah dan tidak berdaya sedikit pun.

²⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 60.

²⁷ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012), h. 839.

Alasan yang sangat kuat sebagai konsekuensi dari perintah ini adalah karena kasih sayang orang tua yang telah dicurahkan kepada anak-anaknya sejak dari proses kelahiran sampai anak dewasa merupakan kasih sayang yang tulus ikhlas tanpa pamrih dan hanya mengharap ridha dan pahala dari Allah semata. Orang tua berusaha mendidik anak-anaknya untuk menjadi anak yang shalih, beriman dan bertakwa kepada Allah dengan mengerjakan seluruh perintah-Nya dan meninggalkan seluruh larangan-Nya dengan menjauhi perbuatan maksiat dan dimurkai oleh Allah swt.²⁸

Berbakti kepada orangtua terbagi dalam dua bentuk yaitu bakti anak ketika kedua orang tua masih hidup dan bakti anak kepada orang tua ketika keduanya telah meninggal. Bentuk bakti anak terhadap orang tua ketika keduanya masih hidup dapat diekspresikan dalam bentuk materi, perkataan dan sikap. Pemberian materi atau menanggung biaya hidup orang tua merupakan salah satu bentuk bakti anak terhadap orang tuanya. Memenuhi segala kebutuhan dan keperluannya serta lebih mengutamakan mensejahterakan kehidupan orangtua daripada lainnya. namun bakti anak dalam bentuk materi seringkali menimbulkan polemik. Anak terkadang merasa cukup hanya memberikan materi yang melimpah kepada kedua orang tua sebagai balasan pengorbanan keduanya. akan tetapi sisi psikologis dalam berbakti kepada kedua orangtua yang perlu diperhatikan menjadi terabaikan. anak memberikan fasilitas serba berkecukupan kepada kedua orangtua tetapi di tempat penitipan lansia atau yang sering disebut dengan panti jompo.²⁹

²⁸ Universitas Islam Indonesia, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1991), h. 555.

²⁹ Abu 'Izzuddin, *Birrul Walidai: Kiat Simpatik Membahagiakan Kedua Orang tua*, terj., (Surakarta: Ma'sum Press, 2003), h. 16.

Pemenuhan kebutuhan materil orang tua merupakan kewajiban anak ketika mampu. Meskipun demikian pemenuhan kewajiban tersebut bukanlah segalanya, sebab ada aspek lain yang lebih dibutuhkan oleh kedua orang tua yakni aspek psikologis atau kejiwaan. Hal itu merupakan ekspresi *ihsan* anak terhadap orang tua. dengan demikian keharusan berbuat *ihsan* kepada kedua orang tua merupakan kewajiban setelah beribadah kepada Allah. Kewajiban menyantuni keduanya menjadi sangat penting ketika salah satu dari keduanya atau keduanya telah berumur lanjut.

Kesabaran anak dalam memelihara orang tua hendaklah tercermin dalam perbuatan. Anak harus memahami dan memaklumi akan keuzuran orang tua, bahkan ketika mereka sampai pada tahap seperti anak kecil kembali, baik itu dari perkataan maupun perbuatan.

Secara garis besar, dengan demikian, kewajiban anak berbuat baik kepada kedua orang tua ialah sebagai berikut:

- a. Tidak mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan hatinya bila mendapat sesuatu yang tidak disenangi tetapi selalu bersabar dan mengharap pahala dan petunjuk dari Allah.
- b. Tidak membentak orang tua atau mengeruhkan perasaannya dengan ucapan-ucapan kasar dan tidak memperlihatkan perasaan tidak senang dan tidak membantah perintahnya dengan perkataan yang menyakitkan.
- c. Hendaklah mengatakan kepada keduanya perkataan-perkataan yang lemah lembut disertai dengan penghormatan yang sesuai dengan adab dan etika.
- d. Hendaklah selalu bertawadu kepada keduanya dan menaatinya dalam segala perintah dan tidak mengakibatkan kedurhakaan kepada Allah.

- e. Hendaklah selalu berdoa kepada Allah supaya keduanya selalu diberikan rahmat dan kasih sayangnya sebagaimana yang mereka lakukan terhadap anaknya.

Dengan demikian, berbuat baik kepada kedua orang tua berada pada posisi setelah beribadah kepada Allah. Menyantuni keduanya selama tidak menyekutukan Allah adalah wajib. Kewajiban ini disebabkan karena orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik dan membina anak yang dititipkan Allah kepadanya.³⁰



³⁰ Yuni Setia Ningsih, *Birrul Awlad Vs Birrul Walidain Upaya Pendidikan Emosional Anak Dalam Keluarga*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), h. 61.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah strategi dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk meramalkan, mengontrol dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang diinginkan.¹ Sedangkan penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Karakter formal dan intensif karena mereka terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajiannya agar memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil sama.² Metode penelitian menurut sugiyono adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.³

Adapun metode penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan berbagai proses yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi dan subjek penelitian, instrumen dan prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan

¹ M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 10.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.

keabsahan. Sementara langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif persiapan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi metode dengan metode yaitu wawancara dan observasi.⁴

Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan di tempat yang akan peneliti lakukan penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang objektif/akurat sesuai dengan pembahasan ini. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana peneliti akan menggambarkan tentang penerapan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) dalam perspektif Islam serta penerapannya pada masyarakat di Desa Sinyeu Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka kehadiran peneliti sangat penting sehingga peneliti terjun langsung ke tempat yang akan di teliti.

C. Lokasi Penelitian

Yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah lokasi dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah

⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 6.

penelitian berlangsung.⁵ Sesuai dengan judul skripsi ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Desa Sinyeu Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

D. Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti, menunjukkan gejala-gejala keseragaman. Menurut Sukardi populasi dapat diartikan sebagai semua anggota kelompok manusia atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara berencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁶

Sebagian yang diambil dari populasi untuk dijadikan sasaran penelitian disebut sampel. Dengan penentuan banyaknya jumlah sampel, penelitian ini berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang, maka populasi selanjutnya dapat ditarik seluruhnya. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dari 100, orang maka sampelnya dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%.⁷ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Sinyeu yaitu 5 orang orangtua dan anak 5 orang anak, 1 orang Kepala Desa Sinyeu, 5 orang Kepala Lorong Desa Sinyeu, 1 orang tokoh pemuda Desa Sinyeu dan 1 orang tokoh pemudi Desa Sinyeu, 2 orang Lembaga Adat.

Subjek penelitian dilakukan dengan mengambil sampel secara random sampling. Random sampling yaitu pengambilan sampel dalam bentuk acakan tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu.⁸

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 53.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 53.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h. 53.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 109.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menetapkan sampel sebanyak 10% dari 185 KK.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang penerapan *reward* dan *punishment* pada masyarakat di Desa Sinyeu Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

Adapun yang peneliti wawancara dalam penelitian ini adalah 5 orang orangtua, 5 orang anak, 1 orang Kepala Desa Sinyeu, 5 orang Kepala Lorong Desa Sinyeu, 1 orang tokoh pemuda Desa Sinyeu dan 1 orang tokoh pemudi Desa Sinyeu, 2 orang Lembaga Adat di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh besar.

2. Observasi

Tehnik pengamatan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti untuk dapat memahami situasi yang sedang terjadi di lapangan, dalam hal ini yang menjadi fokus observasi adalah bagaimana orang tua di Desa Sinyeu dalam menerapkan *reward* dan *punishment* terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi pusat observasi adalah orang tua dan anak yang ada di Desa Sinyeu Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah dan prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. *Field Research* (penelitian lapangan)

Dalam memperoleh data dan informasi yang ada di lapangan, yaitu menggunakan beberapa langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian.
- b. Peneliti mengambil surat izin untuk melakukan penelitian di Desa Sinyeu Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.
- c. Peneliti mengamati secara kritis tentang penerapan *reward* dan *punishment* pada masyarakat di Desa Sinyeu.
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang orangtua, 5 orang anak, 1 orang Kepala Desa Sinyeu, 5 orang Kepala Lorong Desa Sinyeu, 1 orang Tokoh Pemuda Desa Sinyeu dan 1 orang Tokoh Pemudi Desa Sinyeu, 2 orang lembaga adat Desa Sinyeu untuk mendapatkan informasi terhadap penerapan *reward* dan *punishment* pada masyarakat di Desa Sinyeu.
- e. Peneliti mencatat hasil wawancara dengan 5 orang orangtua, 5 orang anak, 1 orang Kepala Desa Sinyeu, 5 orang Kepala Lorong Desa Sinyeu, 1 orang tokoh pemuda Desa Sinyeu dan 1 orang tokoh pemudi Desa Sinyeu, 2 orang Lembaga Adat di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh besar menyangkut penerapan *reward* dan *punishment* di Desa Sinyeu.
- f. Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi di rumah responden.
- g. Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara dan hasil observasi sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara pengolahan data hasil penelitian. Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis data kualitatif dalam analisis data tersebut digunakan tehknik analisis data. Dalam penelitian skripsi ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan secara terstruktur agar peneliti bisa mengembangkan pertanyaan ketika berdialog dengan informan narasumber untuk data yang diperoleh dari observasi dan wawancara peneliti menganalisis secara deskriptif.

3. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dapat dipercaya kebenaran, konsisten dan prosedur dan kenetralan dari temuan dan kutipan referensinya. Maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan secara kualitatif. Penulis melakukannya dengan validitas dan realibilitas. Validitas merupakan ketetapan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan realibilitas bersifat majemuk ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka di susun tahapan-tahapan penelitian.

Menurut Moleong ada tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survey pendahuluan, yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber, memilih lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Penasehat Akademik (PA). Setelah mendapat izin baru peneliti melaksanakan studi pendahuluan ke lokasi yang akan diteliti.

2. Tahap Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala Desa Sinyeu, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti harus terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan/responden agar peneliti dapat diterima dan bisa lebih nyaman dalam melakukan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Penelitian ini menggunakan analisis data *deskriptif analisis*, yaitu mengklasifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.

⁹ Lexi J. Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sinyeu merupakan salah satu diantara sejumlah desa yang terdapat dalam wilayah kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Luas wilayah desa Sinyeu 3,00 km². Desa Sinyeu saat ini dipimpin oleh Bapak Nazaruddin sebagai seorang Kepala Desa Sinyeu.

1. Letak Geografis

Secara garis besar desa Sinyeu menempuh jarak 27 km dari Banda Aceh dan waktu tempuh sekitar 35 menit.

Secara geografis Desa Sinyeu diapit oleh:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pasar Indrapuri
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sihom Lhok
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Krueng Lamkareung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Reukih Dayah.¹

2. Jumlah Penduduk

Desa Sinyeu terdiri dari 5 dusun yaitu:

- 1) Dusun Cot Paya
- 2) Dusun Krueng Aceh
- 3) Dusun Mangga
- 4) Dusun Ulee Moe
- 5) Dusun Ulee Titi

Tabel dibawah ini menjelaskan jumlah penduduk berdasarkan dusun-dusun

¹ Peta Gampong Sinyeu Kecamatan Indrapuri Aceh Besar 2019.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan dusun-dusun

Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Cot Paya	42	86	98	184
Krueng Aceh	41	75	80	155
Mangga	38	71	72	143
Ulee Moe	41	74	81	155
Ulee Titi	23	46	44	90
Jumlah				727

Sumber Data Profil Desa

Desa Sinyeu memiliki 185 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 adalah 727 jiwa yang terdiri dari 352 laki-laki dan 375 perempuan.²

Tabel dibawah ini akan menjelaskan tentang jumlah penduduk di Desa Sinyeu menurut jenis kelamin.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Uraian	Jumlah
1	Laki-laki	352
2	Perempuan	375

Sumber Data profil Desa

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Sinyeu, jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana Desa

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (Unit)
1	Fasilitas Agama	
	• Meunasah Desa	1
	• Balai Pengajian	1
2	Fasilitas Pemerintahan	
	• Kantor Desa	1

² Sumber Data Desa Sinyeu, Indrapuri Aceh Besar 2019.

	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serbaguna • Gedung PKK 	1 1
3	Fasilitas Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Rumah Sakit Ibnu Sina 	1
4	Fasilitas Olahraga <ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Bola • Lapangan Volley 	1 1

Jumlah fasilitas agama ada tiga. Fasilitas agama terdiri dari meunasah desa, balai pengajian dan mesjid. Jumlah fasilitas pemerintahan ada 2. Fasilitas pemerintahan terdiri dari kantor desa dan balai desa. Jumlah fasilitas kesehatan ada dua, terdiri dari Rumsah Sakit Satelit dan Rumah Sakit Ibnu Sina. Jumlah fasilitas olahraga ada dua, terdiri dari lapangan bola dan lapangan bola volley.³

Desa Sinyeu juga memiliki visi dan misi. Visi adalah sebagai gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan atau yang dicita-citakan oleh pemerintah Gampong masa yang akan datang, visi juga merupakan alat bagi pemerintah Gampong dan pelaku pembangunan lainnya melihat, menilai atau memberi predikat terhadap kondisi Gampong yang diinginkan.

Visi: Walaupun visi Gampong Sinyeu secara normatif menjadi tanggung jawab Keuchik, namun dalam penyusunannya melibatkan segenap warga Gampong Sinyeu melalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal. Visi Gampong Sinyeu semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk penyusunan RPJMG tahun 2016-2021. Bersamaan dengan penetapan RPJMG Gampong Sinyeu, dirumuskan dan ditetapkan juga visi Gampong Sinyeu sebagai

³ Sumber Data Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar 2019.

berikut: “Mewujudkan Gampong Sinyeu Yang Rukun, Makmur, Bertaqwa, Mawaddah Warahmah Menuju Kesejahteraan”.

Misi adalah merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran Gmpong yang hendak dicapai, pernyataan misi membawa Gampong kepada suatu fokus. Misi inilah yang harus diemban oleh pemerintah Gampong.

Misi: untuk mewujudkan visi Gampong tersebut diatas, maka Pemerintah Gampong Sinyeu menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Penguatan kelembagaan kelompok tani sehingga terstruktur rapi mampu membuat perencanaan tanaman sesuai dengan musim dan jenis tanaman yang sesuai dan mudah dipasarkan.
- b. Peningkatan kapasitas kelompok tani melalui pelatihan pertanian secara Intensif.
- c. Pembangunan sarana pengairan yang memadai sehingga semua lahan kering dapat terairi.
- d. Membina karakter manusia yang berkepribadian, bermartabat dan berukhuwah.
- e. Mampu menciptakan sistem usaha pertanian yang modern mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pengolahan hasil sampai ke tingkat pemasaran.
- f. Peningkatan kapasitas keterampilan kelompok perempuan melalui pelatihan keterampilan seperti menjahit, buat kue, aneka kerajinan sehingga mampu meningkatkan hasil usaha ekonomi rumah tangga.
- g. Membangun sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- h. Mengupayakan pelatihan peningkatan kapasitas aparatur Gampong guna mengoptimalisasikan pelayanan pemerintahan ditingkat Gampong.⁴

B. Penerapan *Reward* pada Masyarakat di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar

Dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, orang tua menerapkan beberapa metode yang dapat merubah sikap anak ke arah yang lebih baik lagi. Salah satu metode yang diterapkan ialah metode *reward*. Metode *reward* yakni memberikan hadiah atau pujian agar memotivasi anak atau mengubah perilaku anak ke arah yang lebih baik lagi. Untuk melihat bagaimana penerapan *reward* dalam pada masyarakat di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua di Desa Sinyeu tentang penerapan *reward* yang diterapkan orang tua kepada anak di Desa Sinyeu sebagai berikut:

Menurut ibu Fitri sebagai salah satu orang tua di Desa Sinyeu mengatakan bahwa:

“Jika anak mendapat prestasi baik biasanya memberi hadiah dan kata-kata pujian. Contoh hadiah yang diberikan seperti memberi buku atau pensil agar anak senang. Contoh kata-kata pujian ialah “oh bagus hari ni dapat juara tiga usahakan untuk kedepannya dapat juara dua”. Setelah mendapat hadiah dan kata-kata pujian biasanya anak akan senang dan termotivasi.”⁵

Dari hasil wawancara di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa bentuk *reward* yang diberikan oleh ibu Fitri kepada anaknya berupa hadiah berbentuk materi maupun kata-kata pujian.

⁴ Sumber Data Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar 2019.

⁵ Wawancara dengan ibu Fitri di rumah, pada tanggal 12 September 2019.

Contoh hadiah berbentuk materi ialah memberikan buku atau pensil. Ibu Fitri juga memberikan kata-kata pujian dan memotivasi anaknya agar mempertahankan apa yang telah di raihinya. Setelah mendapat hadiah atau kata-kata pujian anaknya akan merasa senang dan termotivasi.

Hasil wawancara dengan anak dari ibu Fitri, Alfi mengatakan bahwa:

“jika mendapat prestasi di sekolah atau mau mendengarkan nasehat orang tua, biasanya orang tua senang. Biasanya orang tua akan memberi hadiah kecil-kecilan seperti buku atau pensil”⁶

Dari hasil wawancara di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa anak akan merasa senang apabila perilaku baik atau prestasi yang di raihinya akan dihargai oleh orang tua dengan cara memberi kata-kata pujian atau motivasi dan memberi hadiah berupa materi atau kegiatan. Orang tua Alfi biasanya memberikan hadiah berupa buku atau pensil.

Menurut hasil observasi peneliti di rumah ibu Fitri pada tanggal 12 September 2019 ibu Fitri pernah memotivasi anaknya di pagi hari sebelum berangkat sekolah ibu Fitri memeriksa tulisan anaknya dan berpesan untuk memperbagus tulisannya. “ini tulisannya jelek bang. Gurunya aja gak bisa baca apa lagi mamak”. Ketika anaknya pulang sekolah, ibu Fitri kembali memeriksa tulisan anaknya. Dan ternyata tulisan anaknya sudah bagus. Lalu ibu Fitri memuji anaknya “ wah abang ini tulisannya udah bagus, besok pertahankan ya.” Anaknya merasa termotivasi pada apa yang dikatakan oleh ibu Fitri di pagi hari sebelum berangkat sekolah untuk memperbaiki tulisannya. Ketika pulang sekolah ibu Fitri kembali memeriksa tulisannya dan ternyata tulisannya sudah bagus.

⁶ Wawancara dengan Alfi anak dari ibu Fitri di rumah, Desa Sinyeu pada tanggal 12 September 2019.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Fitri sudah menerapkan *reward* dalam perspektif Islam. yakni, memberi kata-kata pujian, memotivasi anak dan memberi hadiah berupa benda. Ibu Fitri memberi kata-kata pujian dan memberi hadiah berupa benda, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara di rumah ibu Fitri pada tanggal 12 September 2019 yang mengatakan bahwa jika anaknya mendapat prestasi di sekolah maka ia akan memujinya dan memotivasinya untuk mempertahankan prestasi yang sudah diraihinya. Ibu Fitri juga memberi hadiah berupa buku dan pensil. Dari hasil observasi di rumah ibu Fitri pada tanggal 12 Desember 2019, ibu Fitri juga memotivasi anaknya untuk memperbaiki tulisannya. Dan juga memuji anaknya ketika tulisannya sudah bagus.

Menurut ibu Zainab sebagai salah satu keluarga di Desa Sinyeu mengatakan bahwa :

“Jika anak dapat prestasi yang baik maka akan senang dan memujinya karna telah belajar sungguh-sungguh. Respon anak setelah mendapat hadiah atau kata-kata pujian maka anak senang dan orang tua pun senang. Memberi hadiah kadang-kadang berupa kata-kata pujian tidak selalu berupa alat-alat sekolah atau jalan-jalan.”⁷

Dari hasil wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa orang tua akan senang jika anaknya meraih prestasi yang bagus disekolah. Hadiah yang diberikan tidak selalu berupa kata-kata pujian tetapi hadiah berupa materi atau kegiatan juga diberikan sebagai hadiah untuk anak.

Hasil wawancara dengan anak ibu Zainab, Tazkiya mengatakan bahwa:

⁷ Wawancara dengan ibu Zainab di rumah, pada tanggal 14 September 2019.

“jika dapat prestasi baik disekolah atau ditempat ngaji orang tua senang. Kadang-kadang dikasih hadiah atau dipuji. Kemudian jika rajin shalat dan shalat tepat waktu juga dipuji.”⁸

Dari hasil wawancara maka penulis mengambil kesimpulan bahwa orang tua memberi hadiah bukan hanya berbentuk materi tetapi juga berupa kata-kata pujian. Orang tua memberi hadiah kepada anak tidak hanya dari bidang prestasi saja namun juga pada bidang pendidikan agama di rumah. Contohnya, jika anak melaksanakan shalat tepat waktu maka orang tua memberinya hadiah berupa kata-kata pujian atau motivasi.

Menurut hasil pengamatan peneliti di rumah ibu Zainab pada tanggal 14 September 2019, ibu Zainab pernah memberi hadiah berupa materi, yakni baju karena anaknya mendapat juara di TPA (taman pendidikan al-Quran).⁹

Dari hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ibu Zainab sudah menerapkan *reward* dalam perspektif Islam. dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti di rumah ibu Zainab pada tanggal 14 September 2019, ibu Zainab memberi hadiah berupa baju karena anaknya mendapat juara di TPA (taman pendidikan al-Quran). Ibu Zainab juga memberikan hadiah pada bidang pendidikan agama kepada anaknya di rumah.

Menurut ibu Ainal Mardhiah sebagai salah satu orang tua di Desa Sinyeu mengatakan bahwa :

“Jika memberi hadiah lebih sering memberikan kata-kata pujian dan kata-kata motivasi untuk menghargai perilaku baik anak atau jika anak mendapat juara. Saya jarang memberi hadiah atau

⁸ Wawancara dengan Tazkiya anak ibu Zainab di rumah, Desa Sinyeu pada tanggal 14 September 2019.

⁹ Hasil observasi di rumah ibu Zainab di Desa Sinyeu pada tanggal 14 September 2019.

menjanjikan hadiah seperti alat-alat tulis kepada anak karena menurut saya, saya tidak mau memberi harapan kepada anak-anak jika nanti tidak dapat memenuhi hadiah yang telah dijanjikan.”¹⁰

Kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara tersebut ialah jika anak berperilaku yang baik maka orang tua menghargainya dengan memberikan kata-kata pujian atau memotivasi anak untuk mempertahankan perilaku yang baik tersebut. Sebagian orang tua jarang menjanjikan hadiah kepada anaknya karena tidak bisa dikabulkan dikemudian hari.

Hasil wawancara dengan anak ibu Ainal, Ayu mengatakan bahwa:

“jika mendapat prestasi baik atau berperilaku baik maka orang tua akan biasanya akan memuji. Orang tua juga pernah memuji jika mendapat nilai bagus di sekolah. Orang tua juga merespon dengan senang jika mendapat prestasi baik dan selalu menyemangati.”¹¹

Menurut hasil observasi pada tanggal 16 September 2019, ibu Ainal pernah memuji anaknya karena mau membantunya di dapur. Ibu Ainal memuji seperti ini “baik kali ayu mau bantu bunda cuci piring di dapur. Dan Ayu meresponnya dengan senang.”¹²

Dari hasil wawancara dan hasil observasi peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ibu Ainal Mardhiah telah menerapkan *reward* dalam perspektif Islam. seperti contohnya, ibu Ainal memuji anaknya ketika anaknya membantunya di dapur. Hal tersebut ibu Ainal lakukan untuk

¹⁰ Wawancara dengan ibu Ainal Mardhiah di rumah, pada tanggal 16 September 2019.

¹¹ Wawancara dengan Ayu, anak ibu Ainal di rumah, Desa Sinyeu pada tanggal 16 September 2019.

¹² Hasil observasi di rumah ibu Ainal Mardhiah, di Desa Sinyeu pada tanggal 16 September 2019.

menghargai perilaku anaknya dan memotivasi agar anaknya tetap berperilaku baik. Anak ibu Ainal, Ayu merespon dengan senang karena perilaku baiknya dihargai. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil observasi di rumah ibu Ainal pada tanggal 16 September 2019.

Dalam penerapan *reward* terhadap anak, Ibu Sunita mengatakan bahwa :

“Sebagai ibu, saya senang jika anak mendapat prestasi baik. Saya akan memberi kata-kata pujian dan hadiah. Jika anak meminta hadiah maka akan diberikan tetapi semampunya. Contohnya, memberi perlengkapan sekolah. Anak akan merasa senang jika kita memujinya”.¹³

Dari hasil wawancara diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa jika memiliki kemampuan lebih maka orang tua memberi hadiah kepada anak berupa perlengkapan sekolah. Tidak hanya berupa hadiah benda, anak juga senang jika kita memberinya pujian. Sebagai orang tua juga akan senang jika anaknya meraih prestasi yang baik atau perilaku yang baik.

Hasil wawancara dengan anak ibu Sunita, Haikal mengatakan bahwa:

“jika mendapat prestasi baik maka orang tua akan senang. Misalnya seperti dapat rangking dikelas. Orang tua juga senang jika nasehat yang diberikan kepada kita, kita dengar dengan baik.”¹⁴

Menurut hasil pengamatan peneliti di rumah ibu Sunita pada tanggal 18 September 2019, Ibu Sunita memberi hadiah berupa uang jajan ketika anaknya membantunya di rumah.¹⁵

¹³ Wawancara dengan ibu Sunita di rumah, pada tanggal 18 September 2019.

¹⁴ Wawancara dengan Haikal, anak ibu Sunita di rumah, Desa Sinyeu pada tanggal 18 September 2019.

¹⁵ Hasil observasi di rumah ibu Sunita di Desa Sinyeu, pada tanggal 18 September 2019.

Menurut hasil wawancara dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di rumah ibu Sunita pada tanggal 18 September 2019 maka dapat disimpulkan bahwa ibu Sunita telah menerapkan *reward* dalam perspektif Islam. Ibu Sunita memberi hadiah berupa uang untuk anaknya gunakan karena telah membantunya di rumah.

Menurut ibu Lina mengatakan bahwa :

“Jika anak mendapat prestasi baik atau melakukan hal yang baik maka akan memberi pujian dan memberi hadiah sekedarnya. Hadiah atau kata-kata pujian diberikan misalnya, jika anak mendapat rangking kelas dan mendapat juara di perlombaan. Setelah mendapat hadiah anak akan merasa senang dan akan meningkatkan belajarnya unuk kedepan.”¹⁶

Dari hasil wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa orang tua akan memberi *reward* kepada anaknya jika anak melakukan hal-hal yang baik dan mendapat prestasi yang bagus. Biasanya *reward* yang diberikan berupa kata-kata pujian agar anak termotivasi dan akan mempertahankan perilaku baik yang dilakukan atau prestasi yang didapat.

Hasil wawancara dengan anak ibu Lina, Annisa mengatakan bahwa:

“Orang tua akan senang dan akan memberi motivasi lagi. Contohnya seperti ketika mendapat pada perlombaan juara da'i cilik. Maka orang tua akan memberi pujian. Orang tua juga pernah memberi hadiah berupa perlengkapan sekolah.”¹⁷

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak selalu memberikan *reward* berupa kata-kata pujian.

¹⁶ Wawancara dengan ibu Lina di rumah, pada tanggal 20 September 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Annisa, anak ibu Lina di rumah, Desa Sinyeu pada tanggal 21 September 2019.

Namun jika memiliki kemampuan lebih orang tua juga memberi *reward* kepada anaknya berupa materi, seperti perlengkapan sekolah.

Menurut hasil observasi di rumah ibu Lina pada tanggal 20 September 2019, ibu Lina juga pernah memberi pujian kepada anaknya karena anaknya telah membantunya di rumah, seperti membantu cuci piring, bersih-bersih rumah dan merapikan kasur. Contoh kata-kata pujian yang diberikan seperti, nah gitulah bagus. Anak ibu Lina, Annisa juga meresponnya dengan senang dan merasa termotivasi dengan pujian tersebut.¹⁸

Dari hasil wawancara dan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Lina menerapkan *reward* dalam perspektif Islam. Ibu Lina memberikan kata-kata pujian jika anaknya melakukan hal-hal yang baik. Seperti, membantunya ketika di rumah. Anak ibu Lina, Annisa juga termotivasi dengan adanya kata-kata pujian tersebut. Ibu Lina terkadang juga memberi hadiah berupa materi seperti, perlengkapan sekolah.

C. Penerapan *Punishment* Pada Masyarakat Di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar

Metode pemberian hukuman merupakan salah satu metode yang digunakan orang tua untuk mendidik anaknya agar didiplin dan berperilaku baik. Metode pemberian hukuman sangat banyak bentuknya. Ada yang memberikan hukuman fisik dengan keras dan ada yang cukup dengan menasehatinya. Dengan adanya metode pemberian hukuman maka anak dapat merenungi kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Untuk melihat bagaimana penerapan *punishment*

¹⁸ Hasil observasi di rumah ibu Lina di Desa Sinyeu, pada tanggal 21 September 2019.

pada masyarakat Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua di Desa Sinyeu tentang penerapan *punishment* yang diterapkan orang tua kepada anak di Desa Sinyeu sebagai berikut.

Menurut ibu Fitri, sebagai salah satu orang tua di Desa Sinyeu mengatakan bahwa:

“upaya yang dilakukan agar anak bersikap lebih baik ialah dengan menasehati agar jika anak berbuat salah agar dia menuju ke arah yang lebih baik. Hukuman diberikan jika anak berbuat kesalahan dan biasanya ada perubahan. Hukuman diberikan agar anak berubah ke arah yang lebih baik. Contoh kesalahan yang dilakukan ialah misalnya anak tidak mau shalat atau tidak mau belajar. Namanya anak-anak sering berbuat salah. Jika anak berbuat salah biasanya marah kemudian menasehatinya agar tidak berbuat kesalahan yang sama lagi.”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa orang tua memberikan hukuman kepada anaknya bukan tanpa alasan melainkan karena anak melakukan kesalahan. Jika anak melakukan kesalahan upaya orang tua agar anak dapat merubah kesalahan tersebut ialah dengan menasehatinya. Hukuman diberikan kepada anak agar anak dapat merubah perilaku yang buruk ke arah yang lebih baik lagi.

Hasil wawancara dengan anak ibu Fitri, Alfi mengatakan bahwa:

“jika melakukan kesalahan maka orang tua akan memarahi lalu menasehati agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.”²⁰

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan jika anak melakukan kesalahan maka orang tua akan memarahinya terlebih dahulu. Setelah memarahi terlebih dahulu kemudian orang tua mulai

¹⁹ Wawancara dengan ibu Fitri di rumah, pada tanggal 12 September 2019.

²⁰ Wawancara dengan Alfi, anak ibu Fitri di rumah, Desa Sinyeu pada tanggal 12 September 2019.

memberi pengertian dan nasehat yang baik agar anak mengetahui bahwa perbuatan tersebut salah dan tidak untuk diulangi kedua kalinya.

Dari pengamatan peneliti di rumah ibu Fitri pada tanggal 12 September 2019 bahwa ibu Fitri pernah menghukum anaknya untuk tidak masuk ke rumah. Ia sudah memperingatkan anaknya ketika pagi sebelum berangkat sekolah agar setelah pulang sekolah langsung pulang ke rumah. Karena kesalahan yang dilakukan anaknya ialah telat pulang ke rumah dari sekolahnya. Ibu Fitri tidak membukakan pintu rumah. Namun hukuman tersebut tidak berlangsung lama, setelah beberapa saat ibu Fitri mengizinkan anaknya masuk. Anaknya merasa sangat menyesal dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.²¹

Dari hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ibu Fitri menerapkan *punishment* dalam perspektif Islam. Untuk pertama kalinya ibu Fitri sudah mengingatkan anaknya. Walaupun telah diingatkan tetapi anaknya tetap melakukan kesalahan tersebut dan tidak mau mendengar peringatan tersebut lalu ibu Fitri mengambil tindakan tegas dengan menghukum anaknya agar anaknya tidak melakukan kesalahan yang sama.

Menurut ibu Zainab sebagai salah satu orang tua di Desa Sinyeu mengatakan bahwa:

“Respon anak setelah mendapat hukuman biasanya suka marah-marah. Jika anak melakukan kesalahan maka akan mengajarnya supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Jika anak melakukan kesalahan maka akan memberi tahu anak dengan cara menasehatinya.”²²

²¹ Hasil observasi di rumah ibu Fitri di Desa Sinyeu, pada tanggal 12 September 2019.

²² Wawancara dengan ibu Zainab di rumah, pada tanggal 14 September 2019.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua akan memberi tahu mana hal baik yang harus dilakukan oleh anak. Jika anak melakukan kesalahan untuk pertama kali maka orang tua akan memperingatkan lalu jika tetap mengulangi kesalahan yang sama maka orang tua akan mengambil tindakan tegas. Jika setelah mendapat hukuman biasanya anak akan marah-marah.

Hasil wawancara dengan anak ibu Zainab, Tazkiya mengatakan bahwa:

“Jika melakukan kesalahan maka orang tua akan menasehati dan memberitahu yang baik. Jika berbuat salah maka orang tua akan memberitahu dengan cara menasehati dengan baik kemudian diperingatkan jangan melakukan kesalahan yang sama lagi.”²³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa orang tua akan menasehati anak dengan baik jika anak melakukan kesalahan untuk pertama kali. Orang tua juga memperingatkan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Menurut hasil observasi di rumah ibu Zainab pada tanggal 14 September 2019 bahwa, ibu Zainab pernah menghukum anaknya karena melalaikan shalat dzuhur. Ibu Zainab menghukum anaknya dengan cara memukulnya dengan kayu di pahanya. Hukuman tersebut diberikan setelah ibu Zainab memperingati anaknya agar shalat tepat waktu. Kemudian respon Tazkiya (anak ibu Zainab) marah dan menangis sambil menutup pintu kamarnya. Beberapa saat kemudian ia keluar kamar dan melaksanakan shalat dzuhur.²⁴

Dari hasil wawancara dan hasil observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa ibu Zainab telah menerapkan *punishment* dalam

²³ Wawancara dengan Tazkiya, anak ibu Zainab di rumah, Desa Sinyeu pada tanggal 14 September 2019.

²⁴ Hasil observasi di rumah ibu Zainab, pada tanggal 14 September 2019.

perspektif Islam. setelah memperingatkan anak untuk tidak melakukan kesalahan yang sama tetapi anak tetap melakukan kesalahan yang sama maka tindakan selanjutnya ialah menghukum anak dengan keras. Pendidikan agama dalam keluarga harus dengan didikan keras agar anak tidak melalaikan shalat.

Menurut ibu Ainal sebagai salah satu orang tua di Desa Sinyeu mengatakan bahwa:

“Upaya dalam membentuk sikap anak yang lebih baik ialah dengan menasehatinya, memotivasinya dan memberi dukungan. Jika anak melakukan kesalahan maka akan menegurnya lalu jika anak mengulangi kesalahan yang sama maka akan marah. Jika marah tanpa alasan tidak pernah tetapi misalnya jika capek kemudian diganggu oleh anak maka akan marah.”²⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam mendidik perilaku baik anak ialah dengan menasehati, memberi dukungan dan memotivasinya. Orang tua jika tidak akan memarahi anak tanpa alasan. Orang tua tidak senang jika anak mengulangi kesalahan yang sama, padahal kesalahan tersebut sudah diingatkan sebelumnya untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Hasil wawancara dengan anak ibu Ainal, Ayu mengatakan bahwa:

“Jika melakukan kesalahan maka orang tua akan memarahi. Orang tua tidak pernah memarahi tanpa alasan kecuali jika melakukan kesalahan maka orang tua akan memarahi.”²⁶

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orang tua pasti marah jika anak mengulang kesalahan yang sama. Orang

²⁵ Wawancara dengan ibu Ainal di rumah, pada tanggal 16 September 2019.

²⁶ Wawancara dengan Ayu, anak ibu Ainal di rumah, Desa Sinyeu pada tanggal 16 September 2019.

tua tidak akan marah jika anak tidak melakukan kesalahan. Respon anak biasanya juga suka marah-marah jika diingatkan oleh orang tua.

Menurut hasil observasi pada tanggal 16 September 2019, ibu Ainal pernah memarahi anaknya karena telat bangun pagi. Setelah shalat subuh Ayu (anak ibu Ainal Mardhiah) kembali tidur sampai jam 8 pagi. Kemudian ibu Ainal memarahinya karena telat bangun. Setelah memarahi anaknya karena telat bangun ibu Ainal menasehatinya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi karena telat bangun pagi itu merupakan perilaku yang buruk.²⁷

Dari hasil wawancara dan hasil observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa ibu Ainal menerapkan *punishment* dalam perspektif Islam untuk mendidik anaknya agar berperilaku baik. Ibu Ainal memberikan hukuman mulai dari yang ringan yaitu menasehatinya untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Ibu Ainal memberi pengertian kepada Ayu tentang kesalahan tersebut. Dan Ayu mendengarkannya.

Dalam penerapan *punishment*, ibu Sunita mengatakan bahwa: “Upaya untuk membentuk sikap anak supaya lebih baik dengan cara kita menasehatinya atau memberi tahu apa saja yang perlu dilakukan. Respon anak setelah mendapat hukuman suka marah-marah dan suka cemberut. Jika anak melakukan kesalahan maka akan memarahinya lalu memberi nasehat.”²⁸

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua dapat memberikan *punishment* (hukuman) pada anak dimulai dari hukuman yang ringan. Dimulai dari menasehatinya lalu jika anak melakukan kesalahan yang sama maka orang tua boleh menghukum anak. Jika orang tua memberikan hukuman maka ada sebagian anak

²⁷ Hasil observasi di rumah ibu Ainal, pada tanggal 16 September 2019.

²⁸ Wawancara dengan ibu Sunita di rumah, pada tanggal 18 September 2019.

yang mendengarkan dan ada sebagian anak yang suka marah-marah dan cemberut.

Hasil wawancara dengan anak ibu Sunita, Haikal mengatakan bahwa:

“Jika melakukan kesalahan maka biasanya orang tua akan memarahi. contoh kesalahan yang pernah dilakukan seperti melalaikan shalat maka orang tua akan menegur dan memarahi.”²⁹

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua tidak akan segan-segan memarahi anaknya karena melalaikan shalat. Hal pertama yang dilakukan orang tua jika anak melalaikan shalat ialah menegur lalu memarahinya dan memberinya nasehat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Menurut hasil observasi peneliti di rumah ibu Sunita pada tanggal 18 September 2019, ibu Sunita menghukum dengan memperingatkan dan memarahinya anaknya karena tidak mau belajar dan tidak mau melakukan kegiatan yang lain. Anaknya hanya bermain *smartphone* saja sepanjang hari. Untuk pertama kalinya ia hanya memperingatkan dan memarahinya. namun ketika anak mengulangi kesalahan yang sama ia kembali memperingatkan dan memarahinya tanpa ada tindakan tegas. Anaknya juga tidak mau mendengarkan peringatan orang tuanya.³⁰

Dari hasil wawancara dan hasil observasi di rumah ibu Sunita maka penulis menyimpulkan bahwa ibu Sunita telah menerapkan *punishment* dalam perspektif Islam. ibu Sunita hanya memperingatkan dan memarahi anaknya ketika anaknya hanya bermain *smartphone* saja sepanjang hari. Namun ibu Sunita kurang tegas dalam menerapkan

²⁹ Wawancara dengan Haikal, anak ibu Sunita di rumah, pada tanggal 18 September 2019.

³⁰ Hasil observasi di rumah ibu Sunita, pada tanggal 18 September 2019.

punishment karena ketika anaknya mengulang kesalahan yang sama untuk kedua kali ia hanya memarahi anaknya untuk kedua kali. Menghukum anak hanya dengan memarahinya saja untuk kesalahan yang sama menyebabkan *punishment* tidak efektif lagi. Sehingga anak tidak mau mendengar peringatan atau nasehat orang tua.

Menurut ibu Lina, mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam membentuk sikap anak ke arah yang lebih baik lagi ialah dengan sering-sering menasehati, memberi pengertian dan sering mengingatkan. Jika anak melakukan kesalahan maka meresponnya dengan menasehati, sedikit memarahi dan membuat perjanjian agar besok tidak mengulangi kesalahan yang sama. Jika anak melakukan kesalahan cara memberitahunya dengan menasehatinya.”³¹

Dari hasil wawancara tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk sikap anak yang baik maka harus menasehatinya, memberi pengertian dan mengingatkan jika anak melakukan kesalahan.

Hasil wawancara dengan anak ibu Lina, Annisa mengatakan bahwa:

“Jika melakukan kesalahan orang tua akan mengingatkan dan diberi nasehat agar tidak mengulangi lagi. Bapak ibu tidak pernah memarahi tanpa alasan. Jika melakukan kesalahan orang tua memberitahu dengan cara baik-baik.”³²

Dari hasil wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa orang tua akan menasehati anaknya jika anak melakukan kesalahan untuk pertama kali. Jika anak melakukan kesalahan untuk kedua kali maka orang tua akan menghukum anaknya dengan hukuman yang lebih keras agar anak tersebut jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama

³¹ Wawancara dengan ibu Lina di rumah, pada tanggal 20 September 2019.

³² Wawancara dengan Annisa, anak ibu Lina di rumah, pada tanggal 20 September 2019.

lagi. Tentu saja dalam menerapkan hukuman terhadap anak ada syarat-syarat dan prinsip dalam pemberian hukuman.

Menurut hasil observasi di rumah ibu Lina pada tanggal 20 September 2019, ibu Lina pernah menegur anaknya untuk segera melaksanakan shalat ashar. Karena anaknya tidak mengindahkan teguran ibu Lina tersebut maka ibu Lina memarahi anaknya untuk segera shalat ashar. Dan anaknya segera melaksanakan shalat ashar. Ibu Lina juga pernah memarahi anaknya karena anaknya tidak sopan ketika menjawab panggilan ibu Lina untuk membantu di dapur. Setelah memarahi, ibu Lina juga memberi nasehat yang baik karena perilakunya tersebut tidak baik.³³

Dari hasil wawancara dan hasil observasi maka penulis menyimpulkan bahwa ibu Lina sudah menerapkan *punishment* dalam Islam. orang tua berperan dalam mendidik anak di rumah dengan menerapkan metode *punishment*. Dengan menerapkan metode *punishment* anak diharapkan jera dan merubah perilaku buruknya.

D. Dampak Positif dan Negatif dari Penerapan *Reward* di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar

Dampak positif dari penerapan *reward* (hadiah) dapat memperbaiki sikap dan memotivasi anak agar menjadi lebih baik dalam hal prestasi atau bersikap yang baik. Dampak positif dari penerapan *reward* (hadiah) tersebut dapat dilihat dari hasil observasi di rumah ibu Fitri pada tanggal 12 September 2019, sebelum anaknya berangkat sekolah, ibu Fitri memotivasi anaknya untuk memperbaiki tulisannya agar bagus. “ini tulisannya jelek bang, gurunya aja gak bisa baca apalagi mamak. Maunya dibagusin dikit tulisannya bang.”. dan ketika anaknya

³³ Hasil observasi di rumah ibu Lina, di Desa Sinyeu pada tanggal 20 September 2019.

pulang dari sekolah, ibu Fitri kembali memeriksa tulisan anaknya dan ternyata tulisannya sudah lebih bagus daripada sebelumnya. Dan ibu Fitri juga memuji tulisannya. Hal ini menunjukkan Alfi (anak ibu Fitri) termotivasi dengan perkataan ibu Fitri sebelum berangkat sekolah.³⁴

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan dari ibu Fitri dapat memotivasi anaknya untuk memperbaiki tulisannya. Hal ini berdampak positif dari penerapan *reward* (hadiah) dapat memperbaiki sikap dan memotivasi anak agar menjadi lebih baik dalam prestasi yaitu memperbaiki tulisannya.

Dampak negatif dari penerapan *reward* ialah terlalu banyak memberikan hadiah tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral maka akan menjadikan anak bersikap manja. Dampak negatif dari penerapan *reward* dapat dilihat dari hasil observasi di rumah ibu Sunita pada tanggal 18 September 2019, Ibu Sunita memberi hadiah berupa uang jajan ketika anaknya membantunya di rumah.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa *reward* yang diberikan oleh ibu Sunita dapat berdampak negatif bagi anak. Ibu Sunita memberikan uang jajan sebagai hadiah yang diberikan kepada anaknya jika anaknya membantunya di rumah. Hal tersebut berdampak negatif pada penerapan *reward* terhadap anak karena jika sering memberikan uang kepada anak sebagai hadiah maka anak menjadi manja dan menganggap *reward* tersebut sebagai upah.

E. Dampak Positif dan Negatif dari Penerapan *Punishment* di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar

Dampak positif dari penerapan *punishment* (hukuman) ialah hukuman mampu membuat anak yang melakukan kesalahan merasakan

³⁴ Hasil observasi di rumah ibu Fitri di Desa Sinyeu, pada tanggal 12 September 2019

penyesalan atau kesalahan yang dilakukan. Dampak positif tersebut dapat dilihat dari hasil observasi di rumah ibu Fitri pada tanggal 12 September 2019, ibu Fitri pernah memperingatkan anaknya agar langsung pulang ke rumah jika sudah selesai sekolah. Namun, Alfi (anak ibu Fitri) tidak langsung pulang ke rumah. Kemudian ibu Fitri menghukumnya dengan tidak mengizinkannya masuk rumah untuk beberapa saat sampai ia menyesali perbuatannya dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.³⁵

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa *punishment* yang diterapkan oleh ibu Fitri berdampak positif bagi anak. karena *punishment* yang diterapkan oleh ibu Fitri mampu menjadikan anaknya merasakan penyesalan dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Dampak positif dari penerapan *punishment* (hukuman) ialah supaya anak memiliki kesadaran bahwa setiap perbuatan memiliki resiko dan tanggung jawab yang harus diterima. Dampak positif dari penerapan *punishment* (hukuman) tersebut dapat dilihat dari hasil observasi di rumah ibu Zainab pada tanggal 14 September 2019. Jika Tazkiya (anak ibu Zainab) tidak melaksanakan shalat tepat waktu setelah ditegur atau diperingatkan, maka ibu Zainab akan menghukum secara fisik dengan memukulnya di paha menggunakan kayu.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu Zainab telah menerapkan *punishment* yang berdampak positif terhadap anaknya. jika Tazkiya (anak ibu Zainab) jika tidak melaksanakan shalat tepat waktu setelah ditegur atau diperingati maka resikonya akan dipukul dengan kayu.

³⁵ Hasil observasi di rumah ibu Fitri di Desa Sinyeu, pada tanggal 12 September 2019

Dampak negatif dari penerapan *punishment* ialah akibat dari seringnya memberikan hukuman fisik maka anak akan suka marah, mendorong anak untuk berbohong dan menghindari dari hukuman. Dampak negatif dari penerapan *punishment* dapat dilihat dari hasil wawancara dan hasil observasi di rumah ibu Zainab, dalam wawancaranya ibu Zainab mengatakan “respon anak setelah mendapat hukuman ialah suka marah-marah”.³⁶ Hal itu sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di rumah ibu Zainab pada tanggal 14 September 2019, Tazkiya (anak ibu Zainab) marah setelah mendapat hukuman fisik yaitu dipukul dengan kayu dipaha.³⁷



³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Zainab orang tua di Desa Sinyeu pada tanggal 14 September 2019

³⁷ Hasil observasi di rumah ibu di Desa Sinyeu pada tanggal 14 September 2019

BAB V

PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari pembahasan skripsi ini yang di dalamnya penulis akan menguraikan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian tentang *Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Islam Serta Penerapannya Pada Masyarakat Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar*. Sekaligus diajukan beberapa saran yang berkenaan dengan pembahasan masalah tersebut. Adapun kesimpulan dan saran-sarannya sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Salah satu metode yang digunakan oleh masyarakat desa Sinyeu untuk mendisiplinkan dan memperbaiki akhlak anaknya ialah menggunakan metode *reward* dan *punishment*. Metode *reward* ialah salah satu metode mendisiplinkan atau merubah perilaku anak ke arah yang baik dengan menggunakan hadiah atau ganjaran. Sedangkan metode *punishment* ialah memberikan hukuman pada anak jika anak melakukan kesalahan. Akan tetapi ada beberapa tahapan dalam memberikan hukuman tersebut. Masyarakat Desa Sinyeu menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam perspektif Islam pada anak-anaknya. Namun, masih ada sebagian orangtua di Desa Sinyeu yang kurang seimbang dalam menerapkan metode *reward* dan *punishment*. Orangtua di Desa Sinyeu sudah menerapkan metode *reward* dan *punishment* pada anak-anaknya. Tetapi masih ada anak yang tidak jera dengan hal tersebut dikarenakan pengaruh lingkungan pertemanannya yang buruk.

2. Dampak positif dari penerapan *reward* adalah sebagai motivasi bagi anak perlu dibedakan hadiah dan suap. Melalui hadiah anak akan termotivasi untuk melakukan pengulangan terhadap sikap positif yang telah dilakukan. Dampak negatif dari penerapan *reward* ialah terlalu banyak memberikan hadiah tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral maka akan menjadikan anak bersikap manja. Dampak positif dari penerapan punishment ialah: *pertama*, hukuman mampu membuat anak yang melakukan kesalahan merasakan penyesalan atas kesalahan yang dilakukan. *Kedua*, supaya anak memiliki kesadaran bahwa setiap perbuatan memiliki resiko dan tanggung jawab yang harus diterima. Dampak negatif dari penerapan punishment ialah akibat dari seringnya memberikan hukuman fisik maka anak akan suka marah, mendorong anak untuk berbohong dan menghindari dari hukuman.

B. Saran

Diharapkan kepada seluruh masyarakat khususnya orangtua di Desa Sinyeu agar dapat menyeimbangkan dalam menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam perspektif Islam untuk mendisiplinkan atau merubah perilaku anak kearah yang lebih baik lagi. Jika penerapan metode *reward* dan *punishment* yang seimbang dan tidak berlebihan akan berdampak positif bagi kedisiplinan anak dan perilakunya.

Diharapkan kepada Kepala Desa Sinyeu, lembaga adat, kepala lorong dan tokoh pemuda dan pemudi agar menghimbau anak-anak dan remaja di Desa Sinyeu agar berperilaku dan berakhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. (2007). *Shahih Sunan Abu Daud*. Editor Rania dan Muhammd Aesim. Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Istanbulu, Mahmud Mahdy. (1999). *Pendidikan Keluarga Dalam Islam Tuhfatul 'arus aw Az-Zawaj Al-Islami As-Sa'id*. Toha Putra Group
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- _____. (2002a). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2002b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drajat, Zakiah. (2001). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet, II Jakarta: Bumi Aksara
- Echole, John M, dan Hasan Shadily. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Fadjar, Malik. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Fahmi, Asma Hasan. (1979). *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam* (terj. Ibrahim Husen). Jakarta: Bulan Bintang
- Fathoni, Abdurrahman. (2006). *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardjono, Rainer. (2002). *Kamus Populer Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Huzaery, Hery. (2015). *Agar Anak Kita Menjadi Shaleh*. Solo: Aqwam
- Indrakusuma, Amir Daien. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Istadi, Irawati. (2005). *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*. Jakarta: Pustaka Inti

- Izzuddin, Abu. (2003). *Birrul walidain: Kiat Simpatik Membahagiakan Kedua Orang Tua*, terj. Surakarta: Ma'sum Press
- Jalaluddin. (2002). *Mempersiapkan Anak Shaleh*. Jakarta: Srigunting
- Kementerian Agama RI. (2014). *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema
- Majid, Abdul. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Meleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nata Abuddin. (2013). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ningsih, Yuni Setia. (2007). *Birrul Awlad Vs Birrul Walidain Upaya Pendidikan Emosional Anak Dalam Keluarga*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press
- Purwanto, M. Ngalim. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Qaimi, Ali. (2002). *Buaian Ibu Antara Syurga dan Neraka* terjemahan. Bogor: Cahaya
- Rahmat, Jalaluddin. (1999). *Rekayasa Sosial*. Bandung: Rosdakarya
- Safitri, Megawati. (2017). "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Mendidik Anak Di Lingkungan Keluarga Menurut Ajaran Rasulullah SAW". *Skripsi*, Palembang: UIN Raden Fatah: 54.
- Setiawan, Wahyudi. (2018). "Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam". *Al-Murabbi*, 4(2): 186.
- Shalahuddin, Mahfudh dkk. (1987). *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu
- Subana, M. (2009). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono. (2003). *Mencerdaskan Anak*, Cet, III. Depok: Inisiasi Press
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- _____. (2008). *Motodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tafsir, Ahmad. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taha Sabir, Khairiyah Husain. (2001). *Peran Ibu Dalam Mendidik Generasi Muslim*, terjemahan. Jakarta: Firdaus
- Tim Prima Pena. (t.th). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press
- Tim Pustaka Phoenix. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix
- Ulwan, Nashih Abdullah. (2009). *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Alami*. Yogyakarta: Darul Hikmah
- Universitas Islam Indonesia.(1991). *Al-Quran dan Tafsirnya*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf
- Wiyani, Novan Ardy. Dan Barnawi, (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Depok: Ar-Ruzz Media



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA SINEU
INDRAPURI ACEH BESAR**

Judul Skripsi : *Reward Dan Punishment* Dalam Perspektif Islam
Serta Penerapannya Pada Masyarakat Desa
Sinyeu Indrapuri Aceh Besar

Lokasi Penelitian : Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.

Informan : Kepala Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.

1. Sudah berapa lama bapak bertugas sebagai kepala desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar?
2. Ada berapa dusun di desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar?
3. Ada berapa KK yang ada di desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar?
4. Bagaimana tingkat rata-rata pendidikan masyarakat di desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar?
5. Adakah program yang dijalankan oleh aparaturnya desa sebagai penunjang kemajuan pembentukan sikap anak di desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar?
6. Bagaimana kondisi sekarang masyarakat desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar?
7. Bagaimana visi dan misi yang bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat desa Sinyeu?
8. Apa pekerjaan rata-rata penduduk desa Sinyeu?

Mengetahui Pembimbing II

Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DI
DESA SINEYU INDRAPURI ACEH BESAR**

Judul Skripsi : *Reward Dan Punishment* Dalam Perspektif Islam
Serta Penerapannya Pada Masyarakat Desa
Sinyeu Indrapuri Aceh Besar

Lokasi Penelitian : Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.

Informan : Orang Tua di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.

1. Ada berapa orang anak yang bapak/ibu miliki?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam membentuk sikap anak?
3. Bagaimana cara bapak/ibu merespon anak yang melakukan kesalahan?
4. Bagaimana cara bapak/ibu memberi tahu jika anak melakukan kesalahan?
5. Pernahkah bapak/ibu memarahi anak tanpa alasan?
6. Bagaimana cara bapak/ibu merespon anak yang mendapat prestasi baik?
7. Bagaimana respon anak setelah mendapat ganjaran ketika mendapat prestasi baik?
8. Jika mendapat prestasi yang baik, apakah bapak/ibu pernah memuji?
9. Apakah bapak/ibu pernah memberi hadiah kepada anak?
10. Bagaimana respon anak setelah mendapat hukuman?

Mengetahui Pembimbing II

Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M.Ag

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANAK DI DESA SINEU
INDRAPURI ACEH BESAR**

Judul Skripsi : *Reward Dan Punishment* Dalam Perspektif Islam
Serta Penerapannya Pada Masyarakat Desa Sineu
Indrapuri Aceh Besar

Lokasi Penelitian : Desa Sineu Indrapuri Aceh Besar.

Informan : Anak di Desa Sineu Indrapuri Aceh Besar.

1. Ada berapa saudara dalam keluarga?
2. Bagaimana respon bapak/ibu jika melakukan kesalahan?
3. Apakah bapak/ibu pernah memarahi tanpa alasan?
4. Bagaimana cara bapak/ibu memberi tahu jika melakukan kesalahan?
5. Bagaimana respon bapak/ibu jika mendapat prestasi baik?
6. Jika mendapat prestasi yang baik, apakah bapak/ibu pernah memuji?

Mengetahui Pembimbing II

Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M.Ag

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA LORONG DI DESA SINEYU INDRAPURI ACEH BESAR

Judul Skripsi : *Reward Dan Punishment* Dalam Perspektif Islam
Serta Penerapannya Pada Masyarakat Desa
Sinyeu Indrapuri Aceh Besar

Lokasi Penelitian : Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.

Informan : Ketua lorong di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh
Besar.

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai ketua lorong?
2. Ada berapa dusun di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar?
3. Menurut pengamatan bapak, bagaimana peranan orang tua di Desa Sinyeu dalam membentuk sikap anak?
4. Bagaimana peran ketua lorong dalam membentuk sikap anak di Desa Sinyeu?
5. Bagaimana tingkat rata-rata pendidikan masyarakat di Desa Sinyeu?
6. Apakah orang tua di Desa Sinyeu pernah memberikan hukuman fisik kepada anak?

Mengetahui Pembimbing II

Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M.Ag

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN LEMBAGA ADAT DI
DESA SINEYU INDRAPURI ACEH BESAR**

Judul Skripsi : *Reward Dan Punishment* Dalam Perspektif Islam
Serta Penerapannya Pada Masyarakat Desa Sinyeu
Indrapuri Aceh Besar

Lokasi Penelitian : Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.

Informan : Tuha Peut di Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Tuha peut di Desa Sinyeu?
2. Adakah program yang dijalankan oleh aparat desa sebagai penunjang kemajuan pembentukan sikap anak di Desa Sinyeu?
3. Bagaimana peran lembaga adat dalam membentuk sikap anak di Desa Sinyeu?
4. Apakah orang tua di Desa Sinyeu pernah memberikan hukuman fisik kepada anak?
5. Apakah ada kendala dalam membentuk sikap anak di Desa Sinyeu?

Mengetahui Pembimbing II

Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M.Ag

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TOKOH PEMUDA/I DI
DESA SINEYU INDRAPURI ACEH BESAR**

Judul Skripsi : *Reward Dan Punishment* Dalam Perspektif Islam
Serta Penerapannya Pada Masyarakat Desa
Sinyeu Indrapuri Aceh Besar

Lokasi Penelitian : Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar.

Informan : Tokoh Masyarakat di Desa Sinyeu Indrapuri
Aceh Besar.

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Desa Sinyeu?
2. Adakah program yang dijalankan oleh aparatur desa sebagai penunjang kemajuan pembentukan sikap anak di Desa Sinyeu?
3. Bagaimana pendapat anda tentang perilaku dan prestasi anak di Desa Sinyeu?
4. Apakah orang tua di Desa Sinyeu pernah memberikan hukuman fisik kepada anak?
5. Apakah ada kendala dalam membentuk sikap anak di Desa Sinyeu?

Mengetahui Pembimbing II

Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M.Ag

DEKRET KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1417/3/2019/FTK/UN/AR-RANIRY

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Membina :**
1. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian sarjana yang dilaksanakan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang ditunjukkan dalam Surat Keputusan Dekan
 2. bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2005, tentang Penyelenggaraan Wewenang Pengangkatan, Pembinaan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menyelenggarakan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 51 Tahun 2015, Tentang Penyelenggaraan Wewenang Kepala Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mempertahatkan :** Keputusan Sibing/Seswira Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 November 2018

MEMUTUSKAN

- Meningkatkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara
Dr. Muklis Saif, MA sebagai pembimbing pertama
Abdul Haris Hamzah, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi,
Nama : Riza Wahabehi
NIM : 15001154
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jadid : *Rizaf dan Pembawaw dalam Perspektif Islamisasi Pemasarannya pada Masyarakat Desa Sraya Indragiri*
- KEDUA** : Penulisan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DEPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.A21925/2019, Tanggal 09 Desember 2018.
- KETIGA** : Segala Keputusan ini berlaku sampai dengan berakhirnya Cycle Tahun Akademik 2019/2020.
- KEEMPAT** : Segala Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila ditemukan hal-hal yang bertentangan dengan ketentuan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019

As. Rektor

Dekan

Muhammad Rizki

Terselenggara :

1. Dekan UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan setelah diuji dan diluluskan;
4. Yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Swetik Abduh Rauf Kayuta Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553520 Sbsu - www.uar-raniry.ac.id

Nomor : B-13707/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2019

Banda Aceh, 11 September 2019

Lamp : -
Hal : Mohon izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini
memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : RISA WULANDARI
N I M : 150201154
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Sinyeu Indrapuri Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

Desa Sinyeu Indrapuri Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam Serta Penerapannya pada Masyarakat Desa
Sinyeu Indrapuri**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan kelainan serta kerja sama yang baik kami ucapkan
terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Kode 795



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INDRAPURI
GAMPONG SINEU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 2026/SNY/200/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Keuchik gampong sineu kecamatan indrapuri kabupaten aceh besar.

Nama : Nazaruddin
Jabatan : Keuchik gampong sineu

Menegaskan Bahwa :

Nama : Risa Wulandari
Nim : 150201154
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

Adapun nama diatas besar telah melaksanakan penelitian dengan baik pada gampong sineu kecamatan indrapuri kabupaten aceh besar dengan judul " REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PERSPEKTIF ISLAM SERTA PENERAPANNYA PADA MASYARAKAT DESA SINEU INDRAPURI ACEH BESAR " sejak tanggal 12-September s/d 21 oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di pgunakan seperlunya.

Sineu, 28 November 2019
Keuchik gampong sineu



INSTRUMEN OBSERVASI

Hari : Kamis
 Tanggal : 12 September 2019
 lokasi : Desa Sinyeu, Indrapuri, Aceh Besar
 Keluarga : Ibu Fitri

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang di observasi	Kualifikasi		Jenis kegiatan yang di observasi	Kualifikasi	
		Ada	Tidak		Ada	Tidak
Bagaimana orang tua menerapkan reward dan punishment dalam perspektif Islam di Desa Sinyeu	Reward	Ada	Tidak	Punishment	Ada	Tidak
	1. Memberikan pujian	✓		1. Menasehati		
	2. Memberi hadiah berupa kegiatan			2. Memarahi	✓	
	3. Penghargaan/motivasi	✓		3. Menegur	✓	
	4. Memberi hadiah berupa benda			4. Memberi hukuman fisik		

INSTRUMEN OBSERVASI

Hari : Jumat

Tanggal : 13 September 2019

lokasi : Desa Sinyeu, Indrapuri, Aceh Besar

Keluarga : ibu Zainab

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang di observasi	Kualifikasi		Jenis kegiatan yang di observasi	Kualifikasi	
		Ada	Tidak		Ada	Tidak
Bagaimana orang tua menerapkan reward dan punishment dalam perspektif Islam di Desa Sinyeu	Reward	Ada	Tidak	Punishment	Ada	Tidak
	1. Memberikan pujian			1. Menasehati		
	2. Memberi hadiah berupa kegiatan			2. memarahi	✓	
	3. Penghargaan/ motivasi			3. Menegur	✓	
	4. Memberi hadiah berupa benda			4. Memberi hukuman fisik	✓	

INSTRUMEN OBSERVASI

Hari : Sabtu

Tanggal : 14 September 2019

lokasi : Desa Sinyeu, Indrapuri, Aceh Besar

Keluarga : ibu Sunita

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang di observasi	Kualifikasi		Jenis kegiatan yang di observasi	Kualifikasi	
		Ada	Tidak		Ada	Tidak
Bagaimana orang tua menerapkan reward dan punishment dalam perspektif Islam di Desa Sinyeu	Reward	Ada	Tidak	Punishment	Ada	Tidak
	1. Memberikan pujian	✓	✗	1. Menasehati	✗	✗
	2. Memberi hadiah berupa kegiatan	✗	✗	2. memarahi	✓	✗
	3. Penghargaan/ motivasi	✗	✗	3. Menegur	✓	✗
	4. Memberi hadiah berupa benda	✓	✗	4. Memberi hukuman fisik	✗	✗

INSTRUMEN OBSERVASI

Hari : Senin
 Tanggal : 16 September 2019
 lokasi : Desa Sinyeu, Indrapuri, Aceh Besar
 Keluarga : Ibu Lina

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang di observasi	Kualifikasi		Jenis kegiatan yang di observasi	Kualifikasi	
		Ada	Tidak		Ada	Tidak
Bagaimana orang tua menerapkan reward dan punishment dalam perspektif Islam di Desa Sinyeu	Reward	Ada	Tidak	Punishment	Ada	Tidak
	1. Memberikan pujian	✓		1. Menasehati	✓	
	2. Memberi hadiah berupa kegiatan			2. memarahi	✓	
	3. Penghargaan/motivasi	✓		3. Menegur	✓	
	4. Memberi hadiah berupa benda			4. Memberi hukuman fisik		

INSTRUMEN OBSERVASI

Hari : Selasa
 Tanggal : 17 September 2019
 Lokasi : Desa Sinyeu, Indrapuri, Aceh Besar
 Keluarga : Ibu Ainal Mardhiah

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang di observasi	Kualifikasi		Jenis kegiatan yang di observasi	Kualifikasi	
		Reward	Punishment		Ada	Tidak
Bagaimana orang tua menerapkan reward dan punishment dalam perspektif Islam di Desa Sinyeu	1. Memberi pujian	Ada	Tidak	1. Menasehati	Ada	Tidak
	2. Memberi hadiah berupa kegiatan			2. Memarahi		
	3. Penghargaan/ motivasi			3. Menegur		
	4. Memberi hadiah berupa benda			4. Memberi hukuman fisik		

DOKUMENTASI





